

MODUL PELATIHAN
PENCATATAN
TRANSAKSI KEUANGAN

USAHA KECIL BADAN USAHA
BUKAN BADAN HUKUM
SEKTOR JASA
2015





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Pedoman Teknis

Pencatatan
Transaksi Keuangan
Usaha Kecil Badan Usaha
Bukan Badan Hukum

Sektor Jasa

Halaman ini sengaja dikosongkan



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Pedoman Teknis

Pencatatan
Transaksi Keuangan
Usaha Kecil Badan Usaha
Bukan Badan Hukum

Sektor Jasa



TIM PENYUSUN

Tim Pengarah

Yunita Resmi Sari (Bank Indonesia)

Roy Iman WirahArdja (Ikatan Akuntan Indonesia)

Ludovicus Sensi W (Ikatan Akuntan Indonesia)

Poppy Sofia K (Ikatan Akuntan Indonesia)

Tim Perumus

Ika Tejaningrum (Bank Indonesia)

Solider S (Bank Indonesia)

Agnes Hermin R. Pasaribu (Bank Indonesia)

Akhmad Jaeroni (Bank Indonesia)

Dara Ayu Lestari (Bank Indonesia)

Yakub (Ikatan Akuntan Indonesia)

Widodo Pristwanto (Ikatan Akuntan Indonesia)

Yessy Novantina (Ikatan Akuntan Indonesia)

Erwi Yuliansyah (Ikatan Akuntan Indonesia)

Kata Sambutan

Bank Indonesia

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan karunia-Nya telah selesai dilakukan penyusunan Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

UMK merupakan salah satu kelompok usaha yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian mengingat UMK mendominasi jumlah unit usaha di Indonesia, berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Namun demikian, UMK masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berdampak pada kesulitan UMK dalam menilai kondisi keuangan atau usahanya, serta kesulitan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha termasuk kemampuan pengembalian kredit atau pembiayaan UMK.

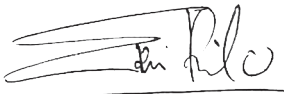
Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman PTK, sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Ke depan, akan dikembangkan aplikasi PTK berbasis *web* dan *mobile/smart phone* untuk memudahkan UMK melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Dengan adanya pedoman PTK ini diharapkan UMK dapat menyusun laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan keuangan/usahanya dan lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan kapasitas dan kelayakan UMK. Disamping itu, Modul PTK dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar oleh *stakeholder* dalam melakukan pelatihan kepada UMK di Indonesia.

Atas hasil kerjasama yang sangat baik ini, kami mengucapkan terima kasih kepada IAI sebagai badan yang memiliki kewenangan untuk menetapkan pedoman/Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai masukan untuk kelancaran penyusunan Pedoman serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi semua niat baik kita dan memberikan jalan yang terbaik bagi kita semua.

Jakarta, September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erwin Rijanto', written over a horizontal line.

Erwin Rijanto

Deputi Gubernur Bank Indonesia

Kata Sambutan

Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi makro. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir 1990-an. UKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja di sektor informal.

Struktur usaha di Indonesia yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan untuk mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi untuk entitas privat telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis pada *International Financial Reporting Standards* dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bagi entitas yang tidak *go public* dan tidak menjalankan fungsi fidusia, khususnya UKM.

Namun, saat ini masih banyak UKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UKM mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pedoman Umum dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil ini merupakan upaya bersama IAI dan Bank Indonesia (BI) untuk mendorong usaha mikro dan kecil mampu menyusun laporan keuangan. Ketika usaha mikro dan kecil sudah terbiasa dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai panduan akuntansi ini, serta memperoleh manfaat dari penyusunan laporan keuangan, diharapkan bisa mendorong usaha mikro dan kecil menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sesuai dengan



perkembangan usahanya. Panduan akuntansi ini membangun landasan yang kuat dan sebagai jembatan menuju ke SAK ETAP.

IAI sangat mengapresiasi BI atas inisiasi dan kerja samanya dalam penyusunan panduan akuntansi bagi UKM, serta pihak-pihak lain yang berperan dan berkontribusi. Panduan akuntansi ini merupakan upaya kolektif untuk mendorong pengembangan UKM di Indonesia.

Prof. Mardiasmo, MBA, PhD, Ak, CA

Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Daftar Isi

05	KATA SAMBUTAN BANK INDONESIA
07	KATA SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI
11	BAB I PENDAHULUAN
13	A. Latar Belakang
14	B. Maksud dan Tujuan
14	C. Ruang Lingkup
15	D. Acuan Penyusunan
17	BAB II PEDOMAN TEKNIS PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN USAHA KECIL BADAN USAHA BUKAN BADAN HUKUM
21	BAB III PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
23	A. Tujuan Laporan Keuangan
23	B. Pengguna Laporan Keuangan
23	C. Asumsi Dasar
24	D. Komponen Laporan Keuangan
26	E. Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
26	F. Mata Uang Pencatatan
26	G. Periode Pelaporan
26	H. Kebijakan Akuntansi
27	BAB IV PENCATATAN TRANSAKSI POS KEUANGAN
29	A. Kas
31	B. Giro
33	C. Tabungan
35	D. Deposito
36	E. Piutang Usaha
38	F. Aset Tetap
40	G. Aset Lain
41	H. Utang Usaha

42	I. Utang Bank
44	J. Kewajiban Lain
45	K. Modal
46	L. Saldo Laba dan Penarikan oleh Pemilik
49	M. Penjualan
50	N. Penghasilan Lain
51	O. Beban Tenaga Kerja
52	P. Beban Sewa, Transportasi, Bahan Bakar, Listrik, Air, dan Telepon
53	Q. Beban Penyusutan
54	R. Beban Umum dan Administrasi
55	S. Beban Lain
57	BAB V ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN
59	A. Laporan Keuangan Bulanan
65	B. Laporan Keuangan Tahunan



BAB I

Pendahuluan

Halaman ini sengaja dikosongkan

A. LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK) memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional. Kegiatan usaha ini mampu memperluas lapangan kerja dan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Selama krisis ekonomi pada akhir 1990-an sektor usaha tersebut membuktikan ketahanannya ketika banyak usaha besar mengalami pengurangan usaha, kerugian, dan kebangkrutan. Untuk mendukung pemberdayaan UMK, maka pada tahun 2008 diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Meskipun UMK telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan ini antara lain dalam hal produksi, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, iklim usaha, dan khususnya permodalan. Rendahnya permodalan UMK antara lain disebabkan kendala akses kepada lembaga keuangan karena belum semua UMK menyusun laporan keuangan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan.

Acuan penyusunan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dianggap sulit untuk dipahami dan diterapkan oleh UMK. Demikian pula Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) – dirancang untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, khususnya untuk usaha mikro, kecil, dan menengah – masih dianggap tidak dapat diterapkan oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Kondisi ini disebabkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki UMK.

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas, maka Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia menginisiasi penyusunan panduan akuntansi untuk UMK dalam bentuk Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi

Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum – Sektor Jasa (Pedoman Teknis), agar UMK mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan sifat, karakteristik, dan kondisinya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan panduan akuntansi untuk UMK merupakan bagian dari upaya untuk mendorong UMK menyusun laporan keuangan dan menyiapkan UMK mempunyai kemampuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Tujuan dari penyusunan Pedoman Teknis ini adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengajuan pinjaman atau pembiayaan kepada pihak eksternal.

C. RUANG LINGKUP

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan.

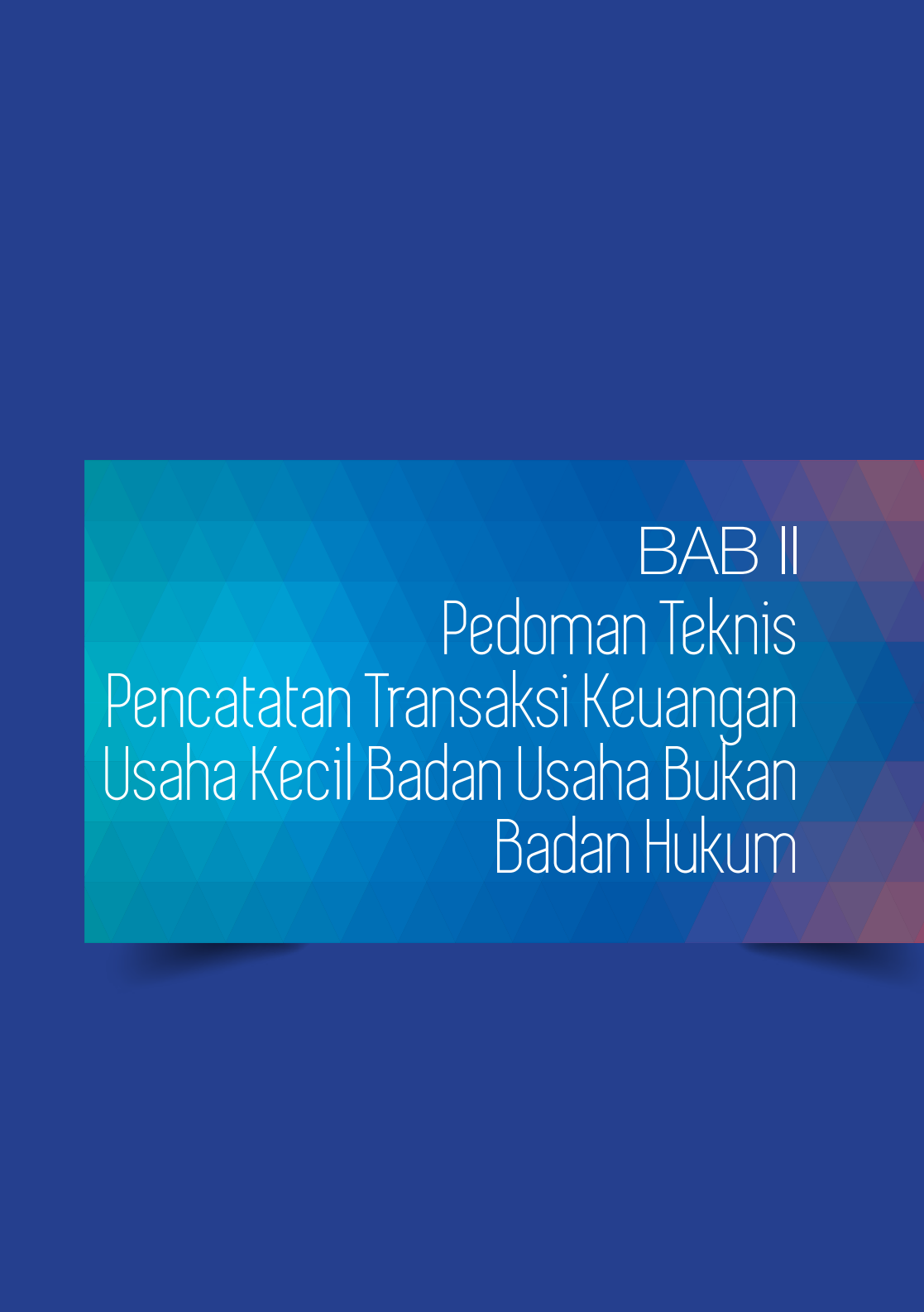
Pedoman Teknis ini diterapkan pada usaha kecil badan usaha bukan badan hukum yang bergerak di sektor jasa.

Pedoman Teknis ini tidak diterapkan pada usaha kecil badan usaha badan hukum. Usaha kecil tersebut diharuskan oleh peraturan perundang-undangan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, yaitu SAK ETAP atau SAK sesuai dengan persyaratan dan kriteria untuk masing-masing standar akuntansi keuangan.

D. ACUAN PENYUSUNAN

Acuan penyusunan Pedoman Teknis ini adalah Pedoman Umum Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum yang memberi panduan yang bersifat umum dalam pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh usaha kecil badan usaha bukan badan hukum.

Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB II

Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum

Halaman ini sengaja dikosongkan

Pedoman Teknis ini merupakan panduan pencatatan transaksi keuangan untuk usaha kecil badan usaha bukan badan hukum yang bersifat tidak mengikat.

Pedoman Teknis ini bukan merupakan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sehingga laporan keuangan usaha kecil yang disusun berdasarkan Pedoman Teknis ini bukan merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statements*).

Pedoman Teknis ini bukan merupakan peraturan dari otoritas yang berwenang, sehingga laporan keuangan usaha kecil yang disusun berdasarkan Pedoman Teknis ini bukan laporan keuangan untuk tujuan khusus kepada otoritas yang berwenang (*special purposes financial statements*).

Penyusunan Pedoman Teknis ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong UMK untuk menyusun laporan keuangan, serta menyiapkan UMK untuk mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, baik SAK ETAP maupun SAK.

Tahapan penyusunan laporan keuangan dapat dibagi sebagai berikut:

1. UMK berbentuk usaha perorangan dan badan usaha perorangan dapat menggunakan panduan akuntansi dalam Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Perorangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. Tujuannya untuk mendorong UMK berbentuk usaha perorangan dan badan usaha perorangan dalam menyusun laporan keuangan.
2. UMK berbentuk badan usaha yang bukan badan hukum dapat menggunakan panduan akuntansi dalam Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. Tujuannya untuk menyiapkan usaha kecil berbentuk badan usaha yang bukan badan hukum dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan, khususnya SAK ETAP.

3. Usaha berbentuk badan usaha berbadan hukum menggunakan ketentuan akuntansi dalam SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. Tujuannya untuk menyiapkan badan usaha tersebut dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pada SAK.
4. Usaha berbentuk badan usaha berbadan hukum menggunakan ketentuan akuntansi dalam SAK sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya.

Dalam tahap nomor 1 dan 2, laporan keuangan disusun berdasarkan pada pedoman akuntansi atau pedoman pencatatan transaksi keuangan, bukan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan bukan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Dalam tahap 3 dan 4, laporan keuangan disusun berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum.



BAB III

Penyajian Laporan Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

A. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan penyajian laporan keuangan untuk memberi informasi mengenai:

1. Posisi keuangan yang tercermin dalam neraca dan dijelaskan lebih lanjut dalam rincian masing-masing pos neraca.
2. Kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
3. Arus kas yang tercermin dalam laporan arus kas.

Informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

B. PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN

Pengguna laporan keuangan meliputi:

1. Pemberi pinjaman (*kreditur*). Pemberi pinjaman berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi pinjaman atau pembiayaan kepada UMK, tingkat bunga atau imbal hasil, dan kemampuan UMK untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik dana (*investor*). Pemilik dana berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi modal kepada UMK dan imbal hasilnya.
3. Pemilik usaha (*owner*). Pemilik usaha berkepentingan atas informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangan usahanya.

C. ASUMSI DASAR

Penyusunan laporan keuangan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha.

1. Dasar Akrual
Dasar akrual adalah pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi

serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas, tetapi juga sumber daya yang mencerminkan kas dan setara kas yang akan diterima di masa depan dan kewajiban pembayaran kas dan setara kas di masa depan. Pencatatan transaksi menggunakan dasar akrual, kecuali arus kas. Dalam dasar akrual, pos keuangan diakui sebagai aset, kewajiban, modal dan saldo laba, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos tersebut.

2. Dasar Kelangsungan Usaha.

Dasar kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan, yakni tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi, menutup, atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika terdapat maksud dan keinginan tersebut, maka laporan keuangan entitas disusun dengan dasar yang berbeda dari dasar kelangsungan usaha dan diungkapkan dasar yang digunakan tersebut.

D. KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN

Komponen laporan keuangan entitas terdiri atas:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi dan saldo laba;
3. Laporan arus kas;
4. Tambahan dan rincian pos keuangan tertentu yang relevan.

Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu. Posisi keuangan meliputi pos-pos aset, kewajiban, modal dan saldo laba.

Pos-pos aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasi menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar, dan pos-pos kewajiban

disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo tanpa diklasifikasi menjadi menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (*unclassified balance sheet*). Pos modal dan saldo laba terdiri atas modal dan saldo laba atau rugi.

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi dan saldo laba disajikan tidak berjenjang (*single step income statement*) yang mana pos-pos beban disajikan berdasarkan sifatnya (*nature*).

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Arus kas meliputi kas tunai, tabungan, giro dan deposito. Arus kas tidak diklasifikasi menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan (*unclassified cash flow statement*).

Tambahan dan Rincian Pos Keuangan

Tambahan dan rincian pos keuangan merupakan informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga berguna dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Tambahan dan rincian pos keuangan terdiri atas:

1. Rincian kas (jika ada kas mata uang asing);
2. Rincian giro (jika ada lebih dari satu rekening giro);
3. Rincian tabungan (jika ada lebih dari satu rekening tabungan);
4. Rincian deposito (jika ada lebih dari satu rekening deposito);
5. Rincian piutang usaha;
6. Rincian aset tetap;
7. Rincian utang usaha;
8. Rincian utang bank.

E. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pemilik usaha bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

F. MATA UANG PENCATATAN

Mata uang yang digunakan dalam pencatatan adalah rupiah.

G. PERIODE PELAPORAN

Laporan keuangan disajikan secara bulanan dan tidak disajikan secara komparatif dengan bulan sebelumnya.

Laporan keuangan tahunan dapat disusun dengan penjumlahan laporan keuangan bulan Januari sampai dengan Desember pada tahun yang sama.

H. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang diatur dalam Pedoman Teknis ini secara konsisten.

Dalam menyusun laporan keuangan, entitas tidak dapat menerapkan sebagian kebijakan akuntansi dalam Pedoman Teknis ini dan sebagian kebijakan akuntansi dari sumber lain, misalnya Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil Perorangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).



BAB IV

Pencatatan Transaksi Pos Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

A. KAS

Definisi

Kas adalah kas rupiah dan mata uang asing yang dimiliki entitas.

Penjelasan:

1. Kas terdiri atas kas rupiah dan kas mata uang asing (kas selain rupiah).
2. Kas mata uang asing yang diterima disetarakan ke rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.
3. Ketika kas mata uang asing tersebut digunakan, maka dicatat sebesar nilai setara rupiahnya. Sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.
4. Jika kas mata uang asing tersebut masih dipegang oleh entitas, maka kas mata uang asing tersebut tidak disetarakan kembali ke rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang terkini. Sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran kas mata uang asing ke rupiah.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Penerimaan kas rupiah dicatat ketika kas diterima sebesar jumlah yang diterima.
2. Pengeluaran kas rupiah dicatat ketika kas dikeluarkan sebesar jumlah yang dikeluarkan.
3. Penerimaan kas mata uang asing dicatat ketika kas diterima sebesar jumlah yang diterima dan disetarakan ke rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.
4. Pengeluaran kas mata uang asing dicatat ketika kas dikeluarkan sebesar proporsi jumlah rupiahnya.

Penyajian

Kas disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Penungkapan

Rincian jumlah kas rupiah dan kas mata uang asing, jika ada kas mata uang asing.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya menerima Rp10.000.000 dari penjualan yang dilakukan secara tunai.

Db. Kas rupiah	10.000.000	
Kr. Penjualan		10.000.000
2. CV Jaya membeli pulsa listrik sebesar Rp2.000.000.

Db. Beban listrik	2.000.000	
Kr. Kas rupiah		2.000.000
3. CV Jaya menerima USD1.000 dari penjualan yang dilakukan secara tunai dan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut adalah Rp12.000/USD.

Db. Kas dollar	12.000.000	
Kr. Penjualan		12.000.000
4. CV Jaya mengeluarkan USD400 untuk membeli tiket pesawat dan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut adalah Rp11.000/USD.

Db. Beban transportasi	4.800.000	
Kr. Kas dollar		4.800.000

[(400/1.000) x 12.000.000]
5. CV Jaya masih memegang USD600 pada akhir periode dan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut adalah Rp11.500/USD.
Tidak ada pembukuan
6. CV Jaya menukarkan sisa USD600 dengan Rp8.000.000

Db. Kas rupiah	8.000.000	
Kr. Kas dollar		7.200.000
Kr. Penghasilan lain		800.000

B. GIRO

Definisi

Giro adalah rekening giro bank yang dimiliki entitas.

Penjelasan

Giro umumnya terdiri atas rekening giro bank dalam rupiah.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Giro pertama kali dicatat ketika pembukaan rekening giro bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan ke bank.
2. Penambahan dalam rekening giro bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (rekening koran fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening koran.
3. Pengurangan dalam rekening giro bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (rekening koran fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening koran.
4. Giro tidak lagi dicatat dalam pembukuan ketika dilakukan penutupan rekening giro bank.

Penyajian

Giro disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian jumlah masing-masing rekening giro, jika ada lebih dari satu rekening giro.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya membuka rekening giro di Bank A dengan setoran perdana Rp50.000.000.

Db.	Giro Bank A	50.000.000
Kr.	Kas rupiah	50.000.000

2. CV Jaya menerima transfer Rp100.000.000 dari PT Abadi untuk pelunasan tagihan dan sudah masuk dalam rekening giro di Bank A.

Db.	Giro Bank A	100.000.000
Kr.	Piutang usaha – PT Abadi	100.000.000

3. CV Jaya mengeluarkan bilyet giro Bank A Rp75.000.000 untuk pembayaran utang kepada PT Indah dan sudah dikurangkan dari saldo rekening giro di Bank A.

Db.	Utang usaha – PT Indah	75.000.000
Kr.	Giro Bank A	75.000.000

4. CV Jaya menutup rekening giro di Bank A dan dikenakan biaya penutupan Rp100.000.

Db.	Kas rupiah	74.900.000
Db.	Beban Lain	100.000
Kr.	Giro Bank A	75.000.000

C. TABUNGAN

Definisi

Tabungan adalah rekening tabungan bank yang dimiliki entitas.

Penjelasan

Tabungan umumnya terdiri atas rekening tabungan bank dalam rupiah.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Tabungan pertama kali dicatat ketika pembukaan rekening tabungan bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan ke bank.
2. Penambahan dalam rekening tabungan bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (buku tabungan fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening tabungan.
3. Pengurangan dalam rekening tabungan bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (buku tabungan fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening tabungan.
4. Tabungan bank tidak lagi dicatat dalam pembukuan ketika dilakukan penutupan rekening tabungan.

Penyajian

Tabungan disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian jumlah masing-masing rekening tabungan, jika ada lebih dari satu rekening tabungan.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya membuka rekening tabungan di Bank B dengan setoran perdana Rp20.000.000.

Db.	Tabungan Bank B	20.000.000
Kr.	Kas rupiah	20.000.000

2. CV Jaya menerima transfer Rp150.000.000 dari PT Anugerah untuk pelunasan tagihan dan masuk dalam rekening tabungan di Bank B.

Db.	Tabungan Bank B	150.000.000
Kr.	Piutang usaha – PT Anugerah	150.000.000

3. CV Jaya menarik tunai Rp75.000.000 dari rekening tabungan di Bank B.

Db.	Kas rupiah	75.000.000
Kr.	Tabungan Bank B	75.000.000

4. CV Jaya menutup rekening tabungan di Bank B dan dikenakan biaya penutupan Rp50.000.

Db.	Kas rupiah	94.950.000
Db.	Beban lain	50.000
Kr.	Tabungan Bank B	95.000.000

D. DEPOSITO

Definisi

Deposito adalah penempatan dana pada bank dalam jangka waktu tertentu.

Penjelasan

Deposito yang dimaksud merupakan deposito berjangka.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Deposito pertama kali dicatat ketika pembukaan deposito sebesar jumlah rupiah yang disetorkan ke bank.
2. Bunga deposito diakui sebagai penghasilan lain pada saat diterima secara tunai, masuk ke rekening giro/tabungan, atau menambah nilai deposito.
3. Deposito tidak lagi dicatat dalam pembukuan ketika dilakukan pencairan deposito.

Penyajian

Deposito disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian jumlah masing-masing deposito, jika ada lebih dari satu deposito.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya membuka deposito di Bank C dengan setoran sebesar Rp100.000.000.

Db.	Deposito Bank C	100.000.000
Kr.	Kas rupiah	100.000.000
2. CV Jaya mencairkan deposito di Bank B saat jatuh tempo dan memperoleh bunga sebesar Rp2.000.000.

Db.	Kas rupiah	102.000.000
Kr.	Penghasilan lain	2.000.000
Kr.	Deposito Bank B	100.000.000

E. PIUTANG USAHA**Definisi**

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak lain yang timbul dari penjualan jasa entitas.

Penjelasan

1. Piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak lain atau pelanggan yang timbul dari penjualan jasa yang dilakukan oleh entitas. Tagihan tersebut saat ini belum dilunasi.
2. Atas piutang usaha tersebut, entitas tidak membentuk penyisihan piutang yang tidak tertagih.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Piutang usaha dicatat pada saat entitas mengeluarkan tagihan kepada pelanggan sebesar jumlah yang ditagihkan.
2. Piutang usaha berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika entitas menerima pembayaran dari pelanggan.

3. Piutang usaha dikeluarkan dari pembukuan ketika entitas mengeluarkan surat kepada pelanggan yang menyatakan membebaskan pelanggan dari kewajiban untuk menyelesaikan kewajibannya.

Penyajian

Piutang usaha disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian piutang usaha.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya menyampaikan tagihan Rp25.000.000 atas penjualan jasa kepada H. Ali.
Db. Piutang usaha – H Ali 25.000.000
Kr. Penjualan 25.000.000
2. CV Jaya menerima pelunasan dari H. Ali sebesar Rp25.000.000.
Db. Kas rupiah 25.000.000
Kr. Piutang usaha – H Ali 25.000.000
3. CV Jaya menyampaikan tagihan Rp15.000.000 atas penjualan jasa kepada Amir.
Db. Piutang usaha – Amir 15.000.000
Kr. Penjualan 15.000.000
4. Amir meninggal dunia, dan CV Jaya menyampaikan surat kepada keluarga alm. Amir bahwa membebaskan kewajiban untuk melunasi utang yang belum dibayar Rp15.000.000.
Db. Beban lain 15.000.000
Kr. Piutang usaha – Amir 15.000.000

F. ASET TETAP

Definisi

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan usahanya.

Penjelasan

1. Aset tetap dicatat jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas.
2. Aset yang dibeli melalui perusahaan pembiayaan (*leasing*) akan dicatat sebagai aset tetap ketika sudah ada pengalihan kepemilikan kepada entitas.
3. Penyusutan aset tetap dilakukan secara garis lurus, tanpa nilai sisa, dan masa manfaatnya¹ sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Non-bangunan	
- Kelompok 1	4
- Kelompok 2	8
- Kelompok 3	16
- Kelompok 4	20
Bangunan	
- Permanen	20
- Tidak permanen	10

4. Aset tetap yang diperoleh sampai dengan tanggal 15 dalam bulan berjalan, mulai disusutkan secara penuh pada bulan yang bersangkutan.
5. Aset tetap yang diperoleh lebih dari tanggal 15 dalam bulan berjalan, mulai disusutkan secara penuh pada bulan berikutnya.
6. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban lain.

¹ Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 serta perubahannya.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Aset tetap dicatat pada saat diterima sebesar harga belinya.
2. Aset tetap disusutkan selama masa manfaat dan dicatat sebagai beban penyusutan.
3. Aset tetap dikeluarkan dari pembukuan ketika:
 - a. Aset tetap dijual dan selisih antara jumlah rupiah yang diterima dengan nilai buku aset tetap dicatat sebagai penghasilan lain (jika untung) atau beban lain (jika rugi).
 - b. Aset tetap diserahkan kepada pihak lain dan dicatat sebagai beban lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.
 - c. Aset tetap dimusnahkan dan dicatat sebagai beban lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

Penyajian

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian aset tetap.

Contoh Ilustrasi

1. Pada 5 Januari 2015 CV Jaya membeli ruko seharga Rp480.000.000 dan mengeluarkan biaya notaris Rp10.000.000.

Db.	Aset tetap – ruko	480.000.000
Db.	Beban lain	10.000.000
Kr.	Kas rupiah	490.000.000
2. Pada 31 Januari 2015 aset tetap – ruko disusutkan dengan perhitungan sebagai berikut = $\text{Rp}480.000.000 : (20 \times 12) = \text{Rp}2.000.000$ per bulan

Db.	Beban penyusutan	2.000.000
Kr.	Akumulasi penyusutan	2.000.000

3. Pada 31 Desember 2016 ruko tersebut dijual seharga Rp600.000.000 dan komisi penjualan Rp5.000.000. Keuntungan yang timbul sebesar Rp163.000.000 [Rp600.000.000 – Rp5.000.000 – (Rp600.000.000 – [2 x 12 x Rp2.000.000])]

Db.	Kas rupiah	600.000.000
Db.	Akumulasi penyusutan	48.000.000
Kr.	Aset tetap	480.000.000
Kr.	Penghasilan lain	168.000.000
Db.	Beban lain	5.000.000
Kr.	Kas rupiah	5.000.000

G. ASET LAIN

Definisi

Aset lain adalah jenis aset yang dimiliki oleh entitas dan tidak termasuk dalam pos kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, dan aset tetap.

Penjelasan

-

Pengakuan dan Pengukuran

1. Aset lain dicatat pada saat aset tersebut dimiliki oleh entitas sebesar harga belinya.
2. Aset lain dikeluarkan dari pembukuan pada saat aset tersebut digunakan, dijual, dan pelepasan lain.

Penyajian

Aset lain disajikan dalam kelompok aset dalam neraca.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

-

H. UTANG USAHA

Definisi

Utang usaha adalah kewajiban kepada pihak lain yang timbul dari kegiatan usaha entitas.

Penjelasan

Utang usaha merupakan kewajiban kepada pihak lain yang timbul dari kegiatan usaha, misalnya pembelian aset tetap, yang mana kewajiban tersebut saat ini belum dilunasi.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Utang usaha dicatat pada saat entitas menerima tagihan dari pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayar.
2. Utang usaha berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika entitas melakukan pembayaran kepada pihak lain tersebut.

Penyajian

Utang usaha disajikan dalam kelompok kewajiban dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian utang usaha.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya menerima tagihan dari Toko Berkah Rp40.000.000 atas pembelian mebel kantor.

Db.	Aset tetap	40.000.000	
Kr.	Utang usaha – Toko Berkah		40.000.000
2. CV Jaya melunasi tagihan tersebut secara tunai.

Db.	Utang usaha	40.000.000	
Kr.	Kas rupiah		40.000.000

I. UTANG BANK

Definisi

Utang bank adalah kewajiban kepada bank yang timbul dari penerimaan pinjaman oleh entitas.

Penjelasan

1. Utang bank merupakan kewajiban kepada bank yang timbul dari pinjaman bank yang diterima oleh entitas.
2. Utang bank dicatat sebesar pokok pinjaman. Biaya provisi, administrasi, dan lainnya yang timbul dari perolehan pinjaman bank dicatat sebagai beban lain.
3. Cicilan utang bank dicatat sebagai cicilan pokok dan bunga sesuai dengan tabel cicilan yang disepakati antara entitas dengan bank.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Utang bank dicatat pada saat entitas menerima dana pinjaman dari bank sebesar pokok pinjaman.
2. Utang bank berkurang pada saat pembayaran cicilan kepada bank.
3. Bunga utang bank dicatat pada saat menerima tagihan dari bank atau sesuai jadwal pembayaran cicilan yang disepakati antara entitas dan bank.

Penyajian

Utang bank disajikan dalam kelompok kewajiban dalam neraca.

Pengungkapan

Rincian utang bank, jika ada lebih dari satu pinjaman bank yang diterima.

Contoh Ilustrasi

1. Pada tanggal 1 Februari 2015 CV Jaya memperoleh pinjaman dari Bank D sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8% flat, jangka waktu satu tahun, dan tabel cicilan yang disepakati dengan bank adalah sebagai berikut:

Tanggal	Cicilan (Rp)	Pokok (Rp)	Bunga (Rp)	Sisa utang (Rp)
				500.000.000
1-Mar-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	458.333.333
1-Apr-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	416.666.667
1-Mei-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	375.000.000
1-Jun-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	333.333.333
1-Jul-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	291.666.667
1-Agst-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	250.000.000
1-Sept-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	208.333.333
1-Okt-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	166.666.667
1-Nov-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	125.000.000
1-Des-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	83.333.333
1-Jan-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	41.666.667
1-Feb-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	-
	540.000.000	500.000.000	40.000.000	

Db. Kas rupiah 495.000.000
 Db. Beban lain (provisi) 5.000.000
 Kr. Utang bank 500.000.000

2. Pada tanggal 1 Maret 2015 CV Jaya membayar cicilan sesuai jadwal.
 Db. Utang bank 41.666.667
 Db. Beban umum dan administrasi 3.333.333
 Kr. Kas rupiah 45.000.000
3. Pencatatan untuk tanggal 1 April 2015 sampai dengan 1 Februari 2016 mengikuti tabel di atas.

J. KEWAJIBAN LAIN

Definisi

Kewajiban lain adalah kewajiban yang menjadi kewajiban entitas dan tidak termasuk dalam utang usaha dan utang bank.

Penjelasan

-

Pengakuan dan Pengukuran

1. Kewajiban lain dicatat pada saat entitas menerima tagihan dari pihak ketiga sebesar jumlah rupiah yang harus dibayarkan.
2. Kewajiban lain dikeluarkan dari pembukuan pada saat kewajiban tersebut dilunasi.

Penyajian

Kewajiban lain disajikan dalam kelompok kewajiban dalam neraca.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

-

K. MODAL

Definisi

Modal adalah uang dan barang yang diserahkan oleh pemilik usaha sebagai modal.

Penjelasan

1. Modal yang disetor oleh pemilik dapat berupa uang tunai maupun barang.
2. Modal berupa uang tunai dicatat sebesar jumlah rupiah yang disetorkan.
3. Modal berupa barang dicatat sebesar nilai wajar barang yang diserahkan.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Modal uang tunai dicatat pada saat entitas menerima uang tunai sebesar jumlah rupiah yang diterima.
2. Modal barang dicatat pada saat entitas menerima barang sebesar nilai wajar barang yang diterima.

Penyajian

Modal disajikan dalam kelompok modal dan saldo laba dalam neraca.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya menerima setoran modal dari pemilik sebesar Rp300.000.000.
Db. Kas rupiah 300.000.000
Kr. Modal 300.000.000
2. CV Jaya menerima setoran modal dari pemilik berupa mobil dengan nilai wajar Rp400.000.000.
Db. Aset tetap 400.000.000
Kr. Modal 400.000.000

L. SALDO LABA DAN PENARIKAN OLEH PEMILIK

Definisi

Saldo laba atau rugi adalah akumulasi selisih penghasilan dan beban.

Penjelasan

1. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban pada suatu periode tertentu.
2. Saldo rugi timbul ketika akumulasi beban melebihi penghasilan pada suatu periode tertentu.

Pengakuan dan Pengukuran

1. Pada akhir bulan atau tahun, seluruh penghasilan dan beban di jurnal-balik.
 - a. Jika total penghasilan melebihi total beban, maka timbul laba bulan atau tahun berjalan.
 - b. Jika total beban melebihi total penghasilan, maka timbul rugi bulan atau tahun berjalan.
2. Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi.
3. Rugi bulan atau tahun berjalan mengurangi saldo laba atau menambah saldo rugi.
4. Penarikan oleh pemilik mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan lebih besar daripada saldo laba, selisihnya mengurangi modal.

Penyajian

Saldo laba disajikan dalam kelompok modal dan saldo laba dalam neraca.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

1. Pada tanggal 31 Desember 2015, total penghasilan dan beban dari 1 Januari sd 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Penjualan	800.000.000
Penghasilan lain	40.000.000
Beban tenaga kerja	300.000.000
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	150.000.000
Beban penyusutan	50.000.000
Beban umum dan administrasi	25.000.000
Beban lain	15.000.000

Db. Penjualan	800.000.000
Db. Penghasilan lain	40.000.000
Kr. Beban tenaga kerja	300.000.000
Kr. Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	150.000.000
Kr. Beban penyusutan	50.000.000
Kr. Beban umum dan administrasi	25.000.000
Kr. Beban lain	15.000.000
Kr. Laba	300.000.000

2. Pada tanggal 31 Desember 2015, total penghasilan dan beban dari 1 Januari s.d. 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Penjualan	400.000.000
Penghasilan lain	40.000.000
Beban tenaga kerja	300.000.000
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	150.000.000
Beban penyusutan	50.000.000
Beban umum dan administrasi	25.000.000
Beban lain	15.000.000

Db.	Penjualan	400.000.000
Db.	Penghasilan lain	40.000.000
Db.	Rugi	100.000.000
Kr.	Beban tenaga kerja	300.000.000
Kr.	Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	150.000.000
Kr.	Beban penyusutan	50.000.000
Kr.	Beban umum dan administrasi	25.000.000
Kr.	Beban lain	15.000.000

3. CV Jaya memiliki saldo laba Rp400.000.000. Pemilik menarik dana Rp250.000.000.

Db.	Saldo laba	250.000.000
Kr.	Kas rupiah	250.000.000

4. CV Jaya memiliki saldo laba Rp200.000.000. Pemilik menarik dana Rp250.000.000.

Db.	Saldo laba	200.000.000
Db.	Modal	50.000.000
Kr.	Kas rupiah	250.000.000

M. PENJUALAN

Definisi

Penjualan adalah hasil penjualan jasa kepada pelanggan dalam periode tertentu.

Penjelasan

1. Penjualan timbul kegiatan usaha utama entitas yaitu pemberian jasa kepada pelanggan atau pihak lain.
2. Dasar pengakuan penjualan adalah jasa telah diberikan dan tagihan telah disampaikan.

Pengakuan dan Pengukuran

Penjualan diakui pada saat penyampaian tagihan kepada pelanggan sebesar jumlah yang ditagihkan.

Penyajian

Penjualan disajikan dalam kelompok penghasilan dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan.

Contoh Ilustrasi

1. CV Jaya mengeluarkan tagihan Rp30.000.000 kepada H. Mahmud atas jasa yang telah diberikan.

Db.	Piutang usaha – H. Mahmud	30.000.000	
Kr.	Penjualan		30.000.000
2. CV Jaya menerima pelunasan tagihan dari H. Mahmud.

Db.	Kas rupiah	30.000.000	
Kr.	Piutang usaha – H. Mahmud		30.000.000

N. PENGHASILAN LAIN

Definisi

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan dalam periode tertentu.

Penjelasan

Contoh penghasilan lain adalah penghasilan bunga, keuntungan penjualan aset tetap, dan lain-lain.

Pengakuan dan Pengukuran

Penghasilan diakui pada saat entitas menyampaikan tagihan kepada pelanggan sebesar jumlah yang ditagihkan atau pada saat entitas menerima pembayaran.

Penyajian

Penghasilan lain disajikan dalam kelompok penghasilan dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

Rincian penghasilan lain.

Contoh Ilustrasi

- CV Jaya menerima bunga giro atau jasa giro sebesar Rp2.000.000.

Db. Giro	2.000.000	
Kr. Penghasilan lain		2.000.000
- CV Jaya menjual mobil operasional seharga Rp150.000.000 yang memiliki biaya perolehan Rp200.000.000 dan akumulasi penyusutan Rp100.000.000.

Db. Kas	150.000.000	
Db. Akumulasi penyusutan	100.000.000	
Kr. Aset tetap - Mobil		200.000.000
Kr. Penghasilan lain		50.000.000

O. BEBAN TENAGA KERJA

Definisi

Beban tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kewajiban kepada tenaga kerja.

Penjelasan

Beban tenaga kerja meliputi upah, gaji, tunjangan, insentif, bonus, pesangon, dan lain-lain.

Pengakuan dan Pengukuran

Beban tenaga kerja diakui pada saat entitas melakukan pembayaran atau menerima tagihan yang terkait imbalan kepada tenaga kerja.

Penyajian

Beban tenaga kerja disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

CV Jaya membayar gaji bulan Desember 2015 sebesar Rp30.000.000.

Db.	Beban tenaga kerja	30.000.000	
Kr.	Kas rupiah		30.000.000

P. BEBAN SEWA, TRANSPORTASI, BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR, DAN TELEPON

Definisi

Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon.

Penjelasan

1. Beban sewa meliputi biaya sewa bangunan, tanah, kendaraan, dan sebagainya.
2. Beban transportasi meliputi biaya tiket kereta api, pesawat, dan sebagainya.
3. Beban bahan bakar meliputi biaya pembelian bahan bakar dan sebagainya.
4. Beban listrik meliputi biaya listrik prabayar dan pascabayar.
5. Beban telepon meliputi biaya telepon kantor, pulsa telepon, faksimili, dan sebagainya.

Pengakuan dan Pengukuran

Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon diakui pada saat entitas melakukan pembayaran sebesar jumlah yang dibayarkan atau menerima tagihan yang terkait sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Penyajian

Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

CV Jaya membayar sewa bangunan bulanan sebesar Rp10.000.000.

Db.	Beban sewa	10.000.000	
Kr.	Kas rupiah		10.000.000

Q. BEBAN PENYUSUTAN

Definisi

Beban penyusutan adalah beban penyusutan aset tetap.

Penjelasan

Penjelasan beban penyusutan mengacu pada *Bagian F. Aset Tetap*.

Pengakuan dan Pengukuran

Beban penyusutan diakui pada setiap akhir bulan sebesar alokasi penyusutan aset tetap selama masa manfaatnya.

Penyajian

Beban penyusutan disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

-

R. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Definisi

Beban umum dan administrasi adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kegiatan umum dan administrasi.

Penjelasan

Contoh beban umum dan administrasi adalah iuran kebersihan, iuran keamanan, dan sebagainya.

Pengakuan dan Pengukuran

Beban umum dan administrasi diakui pada saat entitas melakukan pembayaran sebesar jumlah yang dibayarkan.

Penyajian

Beban umum dan administrasi disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

CV Jaya membayar iuran kebersihan bulan Desember 2015 sebesar Rp200.000.

Db.	Beban umum dan administrasi	200.000	
Kr.	Kas rupiah		200.000

S. BEBAN LAIN

Definisi

Beban lain adalah beban selain beban tenaga kerja, sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon, penyusutan, umum dan administrasi.

Penjelasan

-

Pengakuan dan Pengukuran

Beban lain diakui pada saat entitas melakukan pembayaran sebesar jumlah yang dibayarkan.

Penyajian

Beban lain disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pengungkapan

-

Contoh Ilustrasi

-

Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB V

Ilustrasi Laporan Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

A. LAPORAN KEUANGAN BULANAN

1. Neraca

CV JAYA NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

2. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

CV JAYA LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
BEBAN	
Beban tenaga kerja	x
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	x
Beban penyusutan	x
Beban umum dan administrasi	x
Beban lain	<u>x</u>
Jumlah Beban	x
LABA (RUGI)	x
SALDO LABA (RUGI) AWAL	x
Penarikan oleh pemilik	x
SALDO LABA (RUGI) AKHIR	x

3. Laporan Arus Kas

CV JAYA LAPORAN ARUS KAS Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan usaha	x
Penerimaan pinjaman	x
Tambahan modal	x
Jumlah Penerimaan	x
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan usaha	(x)
Pelunasan pinjaman	(x)
Penarikan oleh pemilik dan pembagian laba	(x)
Jumlah Pengeluaran	(x)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	x
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	x
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS	x

4. Rincian Pos Keuangan

a. Rincian Kas²

CV JAYA Rincian Kas Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Kas rupiah	x
Kas US dollar	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

b. Rincian Giro³

CV JAYA Rincian Giro Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Giro di Bank A	x
Giro di Bank B	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

c. Rincian Tabungan⁴

CV JAYA Rincian Tabungan Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Tabungan di Bank C	x
Tabungan di Bank D	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

2 Jika entitas memiliki mata uang asing

3 Jika entitas memiliki lebih dari satu rekening giro di bank

4 Jika entitas memiliki lebih dari satu rekening tabungan di bank

d. Rincian Deposito⁵

CV JAYA Rincian Deposito Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Deposito di Bank E	x
Deposito di Bank F	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

e. Rincian Piutang Usaha

CV JAYA Rincian Piutang Usaha Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
H. Ali	x
CV Makmur	x
PT Abadi	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

f. Rincian Aset Tetap

CV JAYA Rincian Aset Tetap Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Harga Beli</i>	<i>Akumulasi Penyusutan</i>	<i>Nilai sisa</i>
Ruko	x	x	x
Mobil	<u>x</u>	<u>x</u>	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>

⁵ Jika entitas memiliki lebih dari satu rekening deposito di bank

g. Rincian Utang Usaha

CV JAYA Rincian Utang Usaha Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PT Sejahtera	x
PT Adil	x
CV Intan	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

h. Rincian Utang Bank

CV JAYA Rincian Utang Bank Per 31 Januari 2015				
<i>Keterangan</i>	<i>Pokok (Rp)</i>	<i>Saldo Pokok (Rp)</i>	<i>Bunga</i>	<i>Jangka Waktu</i>
Utang Bank - Bank xx	xx	xx	x% Flat	tgl-bulan-tahun
Utang Bank - Bank yy	xx	xx	x% Flat	tgl-bulan-tahun
<i>Jumlah</i>		<u>xx</u>		

B. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

1. Neraca

CV JAYA NERACA Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	x
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	x
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

2. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

CV JAYA LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1 Januari - 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
BEBAN	
Beban tenaga kerja	x
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	x
Beban penyusutan	x
Beban umum dan administrasi	x
Beban lain	<u>x</u>
Jumlah Beban	x
LABA (RUGI)	x
SALDO LABA (RUGI) AWAL	x
Penarikan oleh pemilik	x
SALDO LABA (RUGI) AKHIR	x

3. Laporan Arus Kas

CV JAYA LAPORAN ARUS KAS Periode 1 Januari - 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan usaha	x
Penerimaan pinjaman	x
Tambahan modal	<u>x</u>
Jumlah Penerimaan	x
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	
Kegiatan usaha	(x)
Pelunasan pinjaman	(x)
Penarikan oleh pemilik dan pembagian laba	(<u>x</u>)
Jumlah Pengeluaran	(x)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	x
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	x
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS	x

4. Rincian Pos Keuangan

a. Rincian Kas⁶

CV JAYA Rincian Kas Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Kas rupiah	x
Kas US dollar	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

b. Rincian Giro⁷

CV JAYA Rincian Giro Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Giro di Bank A	x
Giro di Bank B	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

c. Rincian Tabungan⁸

CV JAYA Rincian Tabungan Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Tabungan di Bank C	x
Tabungan di Bank D	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

6 Jika entitas memiliki mata uang asing

7 Jika entitas memiliki lebih dari satu rekening giro di bank

8 Jika entitas memiliki lebih dari satu rekening tabungan di bank

d. Rincian Deposito⁹

CV JAYA Rincian Deposito Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Deposito di Bank E	x
Deposito di Bank F	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

e. Rincian Piutang Usaha

CV JAYA Rincian Piutang Usaha Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
H. Ali	x
CV Makmur	x
PT Abadi	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

f. Rincian Aset Tetap

CV JAYA Rincian Aset Tetap Per 31 Desember 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Harga Beli</i>	<i>Akumulasi Penyusutan</i>	<i>Nilai sisa</i>
Ruko	x	x	x
Mobil	<u>x</u>	<u>x</u>	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>	<i>x</i>	<i>x</i>

9 Jika entitas memiliki lebih dari satu rekening deposito di bank

g. Rincian Utang Usaha

CV JAYA Rincian Utang Usaha Per 31 Desember 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PT Sejahtera	x
PT Adil	x
CV Intan	<u>x</u>
<i>Jumlah</i>	<i>x</i>

h. Rincian Utang Bank

CV JAYA Rincian Utang Bank Per 31 Desember 2015				
<i>Keterangan</i>	<i>Pokok (Rp)</i>	<i>Saldo Pokok (Rp)</i>	<i>Bunga</i>	<i>Jangka Waktu</i>
Utang Bank - Bank xx	xx	xx	x% Flat	tgl-bulan-tahun
Utang Bank - Bank yy	xx	xx	x% Flat	tgl-bulan-tahun
<i>Jumlah</i>		<u>xx</u>		

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan



Departemen Pengembangan UMKM
Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350
Ph. (021) 500 131; Fax. (021) 3518951



MODUL PELATIHAN
PENCATATAN
TRANSAKSI KEUANGAN

USAHA KECIL BADAN USAHA BUKAN BADAN HUKUM SEKTOR MANUFAKTUR 2015





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Modul Pelatihan

Pencatatan Transaksi
Keuangan Usaha Kecil
Badan Usaha
Bukan Badan Hukum

Sektor Manufaktur

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kata Sambutan

Bank Indonesia

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan karunia-Nya telah selesai dilakukan penyusunan Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

UMK merupakan salah satu kelompok usaha yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian mengingat UMK mendominasi jumlah unit usaha di Indonesia, berperan dalam penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap PDB Indonesia. Namun demikian, UMK masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berdampak pada kesulitan UMK dalam menilai kondisi keuangan atau usahanya, serta kesulitan lembaga keuangan dalam menilai kelayakan usaha termasuk kemampuan pengembalian kredit atau pembiayaan UMK.

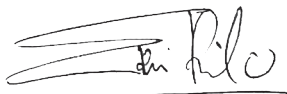
Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman PTK, sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Ke depan, akan dikembangkan aplikasi PTK berbasis *web* dan *mobile/smart phone* untuk memudahkan UMK melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Dengan adanya pedoman PTK ini diharapkan UMK dapat menyusun laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan keuangan/usahanya dan lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan sesuai dengan kapasitas dan kelayakan UMK. Disamping itu, Modul PTK dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar oleh *stakeholder* dalam melakukan pelatihan kepada UMK di Indonesia.

Atas hasil kerjasama yang sangat baik ini, kami mengucapkan terima kasih kepada IAI sebagai badan yang memiliki kewenangan untuk menetapkan pedoman/Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai masukan untuk kelancaran penyusunan Pedoman serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi semua niat baik kita dan memberikan jalan yang terbaik bagi kita semua.

Jakarta, September 2015



Erwin Rijanto

Deputi Gubernur Bank Indonesia

Kata Sambutan

Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi makro. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir 1990-an. UKM juga mampu menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja di sektor informal.

Struktur usaha di Indonesia yang sebagian besar merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan untuk mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi untuk entitas privat telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis pada *International Financial Reporting Standards* dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) bagi entitas yang tidak *go public* dan tidak menjalankan fungsi fidusia, khususnya UKM.

Namun, saat ini masih banyak UKM terutama usaha mikro dan kecil yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Kondisi ini menjadi perhatian semua pihak karena laporan keuangan akan memudahkan UKM mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Pedoman Umum dan Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil ini merupakan upaya bersama IAI dan Bank Indonesia (BI) untuk mendorong usaha mikro dan kecil mampu menyusun laporan keuangan. Ketika usaha mikro dan kecil sudah terbiasa dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai panduan akuntansi ini, serta memperoleh manfaat dari penyusunan laporan keuangan, diharapkan bisa mendorong usaha mikro dan kecil menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sesuai dengan perkembangan usahanya. Panduan akuntansi ini membangun landasan yang kuat dan sebagai jembatan menuju ke SAK ETAP.



IAI sangat mengapresiasi BI atas inisiasi dan kerja samanya dalam penyusunan panduan akuntansi bagi UKM, serta pihak-pihak lain yang berperan dan berkontribusi. Panduan akuntansi ini merupakan upaya kolektif untuk mendorong pengembangan UKM di Indonesia.

Prof. Mardiasmo, MBA, PhD, Ak, CA

Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia

Daftar Isi

03	KATA SAMBUTAN BANK INDONESIA
05	KATA SAMBUTAN DEWAN PENGURUS NASIONAL IAI
11	PENDAHULUAN
15	1. PRINSIP DASAR PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN
15	1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan
16	2. Pengguna Laporan Keuangan
17	3. Asumsi Dasar
18	4. Posisi Keuangan
19	5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan
20	6. Laporan Keuangan
21	7. Ilustrasi Transaksi
24	2. NERACA
24	1. Pengertian
25	2. Penyajian
26	3. ASET
26	1. Pengertian
26	2. Pengakuan dan Pengukuran
27	3. Penyajian
27	4. Ilustrasi
28	4. KAS
28	1. Pengertian
29	2. Pengakuan dan Pengukuran
30	3. Penyajian
30	4. Ilustrasi
31	5. GIRO
31	1. Pengertian
31	2. Pengakuan dan Pengukuran
32	3. Penyajian
33	4. Ilustrasi



34	6. TABUNGAN
34	1. Pengertian
34	2. Pengakuan dan Pengukuran
35	3. Penyajian
36	4. Ilustrasi
37	7. DEPOSITO
37	1. Pengertian
37	2. Pengakuan dan Pengukuran
38	3. Penyajian
39	4. Ilustrasi
40	8. PIUTANG USAHA
40	1. Pengertian
40	2. Pengakuan dan Pengukuran
41	3. Penyajian
42	4. Ilustrasi
44	9. BAHAN MATERIAL DAN BEBAN BAHAN MATERIAL
44	1. Pengertian
45	2. Pengakuan dan Pengukuran
46	3. Penyajian
47	4. Ilustrasi
49	10. ASET TETAP
49	1. Pengertian
49	2. Pengakuan dan Pengukuran
50	3. Penyajian
51	4. Ilustrasi
52	11. ASET LAIN
52	1. Pengertian
52	2. Pengakuan dan Pengukuran
52	3. Penyajian
53	12. KEWAJIBAN
53	1. Pengertian
53	2. Pengakuan dan Pengukuran
54	3. Penyajian
54	4. Ilustrasi

55	13. UTANG USAHA
55	1. Pengertian
55	2. Pengakuan dan Pengukuran
55	3. Penyajian
56	4. Ilustrasi
57	14. UTANG BANK
57	1. Pengertian
57	2. Pengakuan dan Pengukuran
58	3. Penyajian
59	4. Ilustrasi
60	15. KEWAJIBAN LAIN
60	1. Pengertian
60	2. Pengakuan dan Pengukuran
60	3. Penyajian
61	4. Ilustrasi
62	16. MODAL DAN SALDO LABA
62	1. Pengertian
62	2. Pengakuan dan Pengukuran
62	3. Penyajian
63	17. MODAL
63	1. Pengertian
63	2. Pengakuan dan Pengukuran
64	3. Penyajian
65	4. Ilustrasi
66	18. SALDO LABA ATAU RUGI DAN PENARIKAN OLEH PEMILIK
66	1. Pengertian
67	2. Pengakuan dan Pengukuran
68	3. Penyajian
68	4. Ilustrasi
70	19. LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
70	1. Pengertian
71	2. Pengakuan dan Pengukuran
71	3. Penyajian

72	20. PENJUALAN DAN PENGHASILAN LAIN
72	1. Pengertian
72	2. Pengakuan dan Pengukuran
73	3. Penyajian
74	4. Ilustrasi 1
75	5. Ilustrasi 2
76	21. BEBAN-BEBAN
76	1. Pengertian
77	2. Pengakuan dan Pengukuran
77	3. Penyajian
78	4. Ilustrasi
79	22. CONTOH KASUS
81	Lembar Jawaban
82	23. JAWABAN KASUS
82	Jurnal Transaksi
86	Rincian Pos Keuangan



Pendahuluan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini merupakan buku pembelajaran untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam pencatatan transaksi keuangan yang berisi ilustrasi dan contoh kasus untuk mempermudah dan memahami setiap sektor. Modul ini dibuat kedalam empat sektor, yaitu sektor perdagangan, sektor manufaktur, sektor pertanian, dan sektor jasa, namun modul ini dikhususkan untuk Sektor Manufaktur. Sektor Manufaktur adalah kegiatan ekonomi atau lapangan usaha yang merubah secara kimia atau fisika dari bahan baku, unsur atau komponen lain menjadi produk baru.

Modul ini merupakan bagian dari upaya untuk menyiapkan dan mendorong UMK menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, baik SAK ETAP maupun SAK. Penyusunan laporan keuangan UMK ini bukan untuk laporan keuangan bertujuan umum atau bertujuan khusus. Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sedangkan laporan keuangan bertujuan khusus adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan peraturan otoritas yang berwenang.

Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini berisi 22 (dua puluh dua) bab yang akan menjelaskan masing-masing pos dalam laporan keuangan yang nantinya akan disusun oleh UMK. Bab ini terdiri dari:

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan;
2. Neraca;
3. Aset;
4. Kas;
5. Giro;
6. Tabungan;
7. Deposito;
8. Piutang Usaha;
9. Beban Material dan Beban Bahan Material;
10. Aset Tetap;
11. Aset Lain;

12. Kewajiban;
13. Utang Usaha;
14. Utang Bank;
15. Kewajiban Lain;
16. Modal dan Saldo Laba;
17. Modal;
18. Saldo Laba atau Rugi dan Penarikan Oleh Pemilik;
19. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba;
20. Penjualan dan Penghasilan Lain;
21. Beban - beban;
22. Contoh Kasus.

1. Prinsip Dasar Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan transaksi ini dimaksudkan untuk sektor manufaktur. Definisi sektor manufaktur adalah kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisika dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.¹

1. Pengertian Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan Transaksi Keuangan dalam modul ini adalah proses akuntansi untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang pada akhir proses memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Pencatatan Transaksi Keuangan meliputi kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi keuangan UMK kepada para pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Fungsi dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan yang dirancang untuk menghimpun, mengukur,

¹ Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 tahun 2009 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada beragam pengambil keputusan, seperti kreditur, investor, dan pemilik usaha.

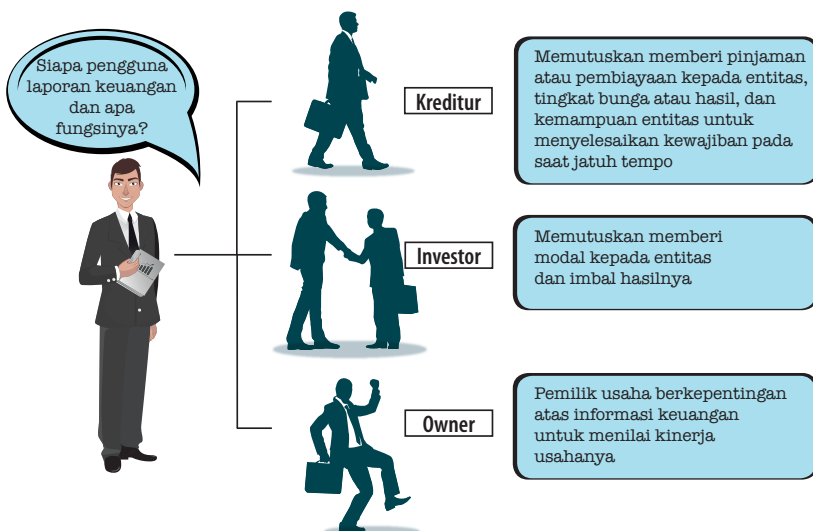
Entitas yang dimaksudkan dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah UMK perorangan dan badan usaha bukan badan hukum.

2. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna informasi laporan keuangan meliputi:

1. Pemberi pinjaman (*kreditur*). Pemberi pinjaman berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi pinjaman atau pembiayaan kepada UMK, tingkat bunga atau imbal hasil, dan kemampuan UMK untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.
2. Pemilik dana (*investor*). Pemilik dana berkepentingan atas informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan memberi modal kepada UMK dan imbal hasilnya.
3. Pemilik usaha (*owner*). Pemilik usaha berkepentingan atas informasi keuangan untuk menilai kinerja keuangannya.

Ilustrasi 1. Pengguna laporan keuangan



3. Asumsi dasar

Dalam penyusunan laporan keuangan, dikenal asumsi-asumsi dasar yang menunjukkan kejadian dan cara perhitungannya, asumsi tersebut antara lain:

a. Dasar Akrual

Untuk mencapai tujuannya akuntansi dilaksanakan atas dasar akrual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi atau peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar), dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode yang bersangkutan.

b. Kelangsungan Usaha (*going concern*)

Konsep ini menyiratkan bahwa UMK akan beroperasi secara terus-menerus. Dengan demikian, UMK diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Ilustrasi 2. Asumsi dasar



4. Posisi keuangan

Keputusan ekonomi yang diambil pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan UMK dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan kepastian waktu akan hasil tersebut. Misalnya dalam hal kemampuan pembayaran kepada para pemasok dan kepada karyawan, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman (*kreditur*) dan pembagian penghasilan kepada para pemilik.

Kemampuan UMK menghasilkan kas dan setara kas dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Dimana jumlah aset sama dengan klaim atas sumber daya kewajiban serta modal dan saldo laba. Contoh aset adalah kas, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. Contoh kewajiban adalah utang usaha dan utang bank.

Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan dikenal istilah debit (Db) dan kredit (Kr) yang digunakan untuk membedakan penambahan dan pengurangan atas aset, kewajiban, serta modal dan saldo laba yang akan tertuang dalam persamaan akuntansi. Debit dan kredit mempunyai sisi yang berlawanan dalam hal tata letak, ada yang di sebelah kiri dan ada yang di sebelah kanan. Persamaan akuntansi memberikan landasan bagi pemahaman sistem akuntansi UMK dalam cara yang logis dan teratur yang memperlihatkan pengaruhnya terhadap aset, kewajiban, modal dan saldo laba.

ASET		=	KEWAJIBAN		+	MODAL DAN SALDO LABA	
DEBIT	KREDIT		DEBIT	KREDIT		DEBIT	KREDIT
(tambah)	(kurang)		(kurang)	(tambah)		(kurang)	(tambah)

Untuk dapat menganalisis transaksi diperlukan pemahaman terhadap setiap kelompok akun dan mekanisme pendebitan dan pengkreditannya ke dalam masing-masing kelompok, seperti ringkasan berikut ini:

No	Kelompok akun	Menambah saldo	Mengurangi saldo	Saldo normal
1	Aset	Debit	Kredit	Debit
2	Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
3	Modal dan Saldo laba	Kredit	Debit	Kredit
4	Penjualan atau penghasilan lain	Kredit	Debit	Kredit
5	Beban	Debit	Kredit	Debit

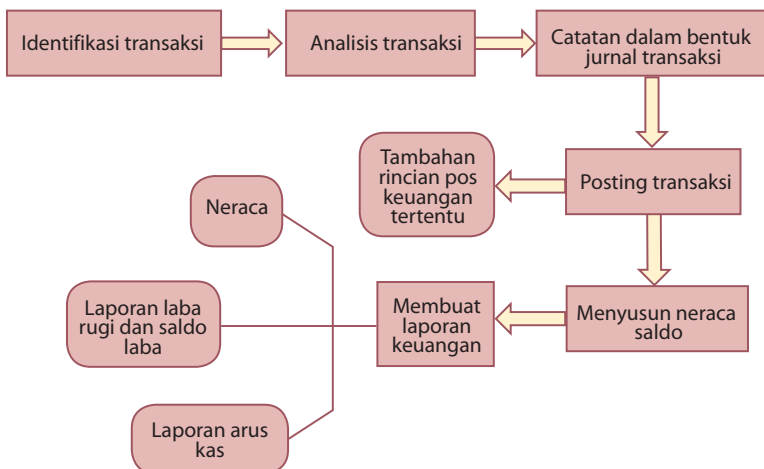
Dalam Modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini istilah debit selanjutnya akan disingkat menjadi Db, dan kredit akan disingkat menjadi Kr.

5. Siklus Pencatatan Transaksi Keuangan

Tujuan pokok Pencatatan Transaksi Keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut merupakan hasil dari aktivitas pengumpulan dan pengolahan data yang dikelola secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung, yang biasanya meliputi jangka waktu satu tahun. Aktivitas tersebut seringkali dikenal sebagai proses atau siklus akuntansi.

Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Tahap-tahap dalam Siklus Akuntansi usaha kecil badan usaha bukan badan hukum



6. Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan entitas terdiri atas:

1. Neraca
Neraca merupakan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu yang meliputi pos aset, kewajiban, modal dan saldo laba.
2. Laporan laba rugi dan saldo laba
Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.
3. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Arus kas meliputi kas tunai, tabungan, giro dan deposito. Arus kas tidak diklasifikasikan menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan (*unclassified cash flow statement*).
4. Tambahan dan rincian pos keuangan tertentu yang relevan
Tambahan dan rincian pos keuangan merupakan informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga berguna dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Tambahan dan rincian pos keuangan terdiri atas:

- a. Rincian kas (jika ada kas mata uang asing);
- b. Rincian giro (jika ada lebih dari satu rekening giro);
- c. Rincian tabungan (jika ada lebih dari satu rekening tabungan);
- d. Rincian deposito (jika ada lebih dari satu rekening deposito);
- e. Rincian piutang usaha;
- f. Rincian bahan material;
- g. Rincian aset tetap;
- h. Rincian utang usaha;
- i. Rincian utang bank.

7. Ilustrasi transaksi

Berikut ini disajikan transaksi-transaksi bisnis serta pencatatannya dalam persamaan akuntansi.

Transaksi 1: Investasi oleh pemilik usaha.

Transaksi pertama yang menciptakan persamaan akuntansi biasanya melibatkan modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha. Setoran permulaan sumber daya harus dicatat pada buku UMK dalam rangka memperlihatkan aset yang baru dan klaim atas aset tersebut. Dalam contoh berikut ini, aset didanai seluruhnya oleh pemilik usaha.

Sebagai contoh, pada 1 Maret 2015, Ali Tangguh membuka usaha manufaktur produksi roti yang diberi nama CV Tangguh. Ali Tangguh menginvestasikan Rp250.000.000, untuk memulai usaha ini. Dana tersebut disimpan dalam rekening giro bank atas nama Ali Tangguh.

Transaksi 2: Pembelian tanah secara tunai.

CV Tangguh membeli tanah di Jl. Industri untuk lokasi kantornya. Tanah dibeli secara tunai Rp100.000.000

Transaksi 3: Pembelian keperluan kantor secara kredit.

CV Tangguh membeli perlengkapan kantor dari Toko Sejahtera yang nilainya Rp120.000.000 dan berjanji akan melunasi pembelian ini 30 hari kemudian. Jenis pembelian seperti ini disebut pembelian secara kredit. Kewajiban yang tercipta disebut utang usaha.

Transaksi 4: Pendapatan usaha diterima tunai.

CV Tangguh menjual roti hasil produksinya kepada Toko Lezat, atas transaksi tersebut CV Tangguh mencatat transaksi penjualan roti sebagai pendapatan usaha (secara tunai) sebesar Rp80.000.000.

Transaksi 5: Pendapatan usaha diterima secara kredit.

CV Tangguh menjual roti hasil produksinya kepada Toko England Bakery sebesar Rp200.000.000. Namun Toko England Bakery baru akan membayar pembelian tersebut 2 minggu kemudian.

Transaksi 6: Pembayaran beban secara tunai.

Dalam menjalankan bisnisnya, CV Tangguh mengeluarkan beban-beban operasi. Beban-beban yang dibayar secara tunai oleh CV Tangguh adalah beban gaji karyawan Rp80.000.000, beban listrik bulan ini Rp5.000.000, beban sewa kantor Rp10.000.000, dan beban umum dan administrasi Rp5.000.000.

Transaksi 7: Pelunasan utang usaha.

CV Tangguh melunasi semua utang usahanya kepada Toko Sejahtera (lihat transaksi 3) atas pembelian perlengkapan kantor terdahulu.

Transaksi 8: Kegiatan di luar usaha.

Ali Tangguh memperbaiki mobilnya yang rusak. Bengkel memperbaiki kerusakan tersebut dengan mengenakan biaya sebesar Rp3.000.000 kepada Ali Tangguh yang membayarnya dengan uangnya sendiri (bukan uang dari CV Tangguh). Peristiwa ini merupakan transaksi yang tidak dicatat oleh CV Tangguh.

Transaksi 9: Penerimaan pelunasan utang.

Toko England Bakery melunasi utangnya kepada CV Tangguh (lihat transaksi 5) sebesar Rp200.000.000.

Transaksi 10: Penarikan dana usaha.

Ali Tangguh mengambil Rp27.000.000 dari CV Tangguh untuk membayar biaya umroh Ali Tangguh beserta istri.

Transaksi 11: Penjualan tanah.

CV Tangguh menjual sebagian lahan tanahnya kepada CV Umar dengan harga sebesar Rp50.000.000 secara tunai.

Transaksi 12: Peminjaman dana bank.

Untuk memajukan usahanya, CV Tangguh meminjam uang dari Bank sebesar 60.000.000 dengan bunga 20% per tahun.

Transaksi 13: Transaksi akrual.

Ali Tangguh menerima tagihan listrik untuk bulan ini sebesar Rp38.000.000. Pembayaran tagihan listrik ini ditunda sementara dan baru akan dibayar oleh Ali Tangguh minggu berikutnya.

Persamaan Akuntansi (dalam jutaan rupiah)

NO	ASET				KEWAJIBAN		MODAL DAN SALDO LABA	
	Kas, tabungan, giro dan deposito	Piutang	Perlengkapan	Tanah	Utang usaha	Utang bank	Modal	Saldo laba
1	250						250	
2	(100)			100				
3			120		120			
4	80							80
5		200						200
6	(100)							(100)
7	(120)				(120)			
8								
9	200	(200)						
10	(27)							(27)
11	50			(50)				
12	60					60		
13					38			(38)
	293	-	120	50	38	60	250	115
	463				463			

2. Neraca

1. Pengertian

Neraca adalah laporan yang mencerminkan posisi keuangan entitas pada waktu tertentu.

Pos-pos aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar, dan pos-pos kewajiban disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo tanpa diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (*unclassified balance sheet*). Pos modal, dan saldo laba terdiri atas modal, dan saldo laba.

Neraca terdiri dari aset, kewajiban serta modal, dan saldo laba. Komponen yang membentuk aset untuk sektor manufaktur adalah kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, persediaan, aset tetap dan aset lain. Komponen yang membentuk kewajiban untuk sektor manufaktur adalah utang usaha, utang bank dan kewajiban lain. Komponen yang membentuk modal, dan saldo laba untuk sektor manufaktur adalah modal, dan saldo laba.

2. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan Material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, DAN MODAL DAN SALDO LABA	x

3. Aset

1. Pengertian

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh UMK sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh UMK. Aset dalam modul Pencatatan Transaksi Keuangan ini adalah salah satu komponen penting dalam neraca yang menggambarkan harta yang dimiliki oleh UMK.

Aset badan usaha tidak disajikan berdasarkan urutan likuiditas tanpa diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar dan tidak lancar. Aset dalam sektor manufaktur ini terdiri dari:

1. Kas;
2. Giro;
3. Tabungan;
4. Deposito;
5. Piutang usaha;
6. Bahan material;
7. Aset tetap; dan
8. Aset lain.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Aset diakui dan disajikan dalam neraca apabila memenuhi syarat berikut:

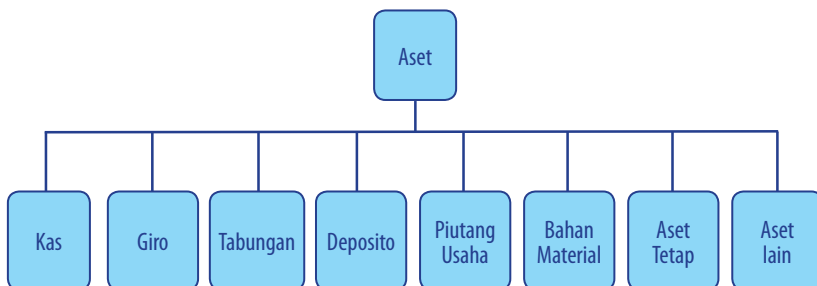
1. Kemungkinan besar aset tersebut akan menghasilkan arus masuk manfaat ekonomi kepada entitas; dan
2. Aset tersebut dapat diukur secara andal.

3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan Material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

4. Ilustrasi

Ilustrasi 3. Pos - pos aset



4. Kas

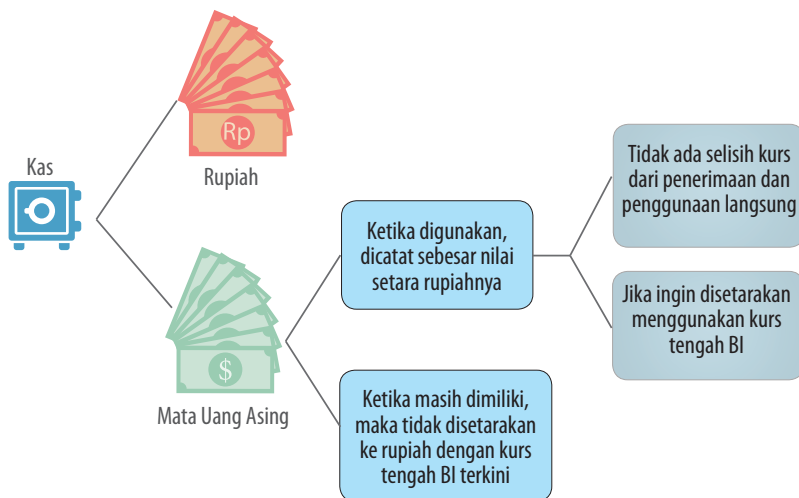
1. Pengertian

Kas adalah uang tunai rupiah dan mata uang asing yang dimiliki entitas.

Kas mata uang asing yang dimiliki entitas disetarakan ke nilai rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Ketika kas mata uang asing tersebut digunakan, maka dicatat sebesar nilai setara rupiahnya sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.

Jika kas mata uang asing tersebut masih dipegang oleh entitas, maka kas mata uang asing tersebut tidak disetarakan kembali ke rupiah sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penerimaan dan penggunaan kas mata uang asing secara langsung.

Gambar 2. Penjelasan Kas

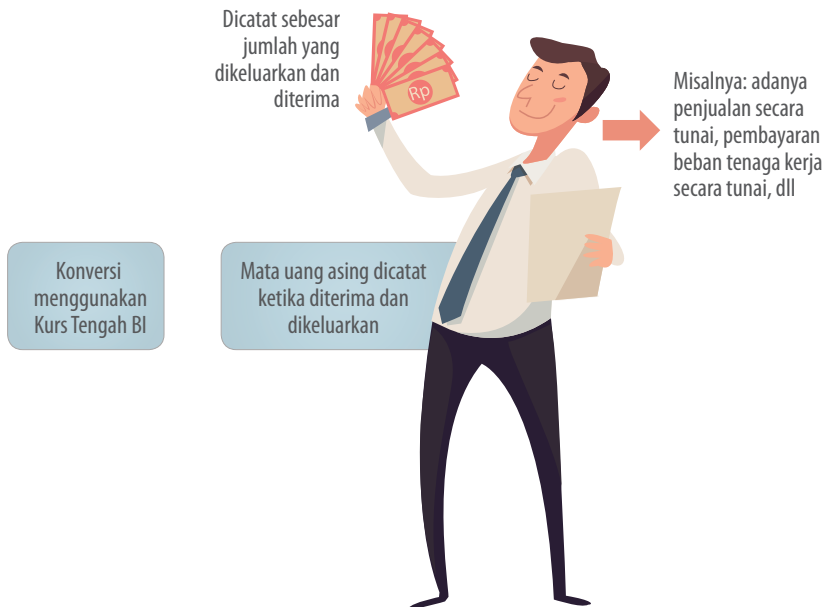


2. Pengakuan dan Pengukuran

Penerimaan/pengeluaran Kas rupiah dicatat ketika kas diterima/dikeluarkan sebesar jumlah yang diterima/dikeluarkan.

Penerimaan/pengeluaran Kas mata uang asing dicatat ketika kas diterima/dikeluarkan sebesar jumlah yang diterima/dikeluarkan dan disetarakan ke rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Ilustrasi 4. Pengakuan dan pengukuran kas



3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 5. Pencatatan kas

Menerima pendapatan dari penjualan roti secara tunai Rp10.000
 Db. Kas rupiah Rp10.000
 Kr. Penjualan Rp10.000

Membayar Karyawan akhir bulan Rp20.000
 Db. Beban tenaga kerja Rp20.000
 Kr. Kas Rp20.000

Menerima USD4 dari penjualan dengan kurs tengah
 BI Rp11.000/USD
 Db. Kas Dollar Rp44.000
 Kr. Penjualan Rp44.000

Bagaimana contoh
transaksi dan cara
mencatatnya?

5. Giro

1. Pengertian

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek atau sarana perintah lainnya.²

Giro merupakan setara kas yang disajikan dalam neraca. Transaksi yang berhubungan dengan giro terutama berhubungan dengan pembelian dan penjualan. Ketika UMK menerima pesanan dari konsumen yang pembayarannya dilakukan dengan giro, atau sebaliknya ketika UMK membeli barang/jasa dari *supplier* yang dilakukan dengan mengeluarkan giro, maka giro UMK akan bertambah atau berkurang sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan dengan giro yang telah disepakati sebagai alat penyelesaian transaksi.

2. Pengakuan dan pengukuran

UMK mencatatkan Giro pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening giro bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Penambahan/pengurangan rekening giro bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (rekening koran fisik atau elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening koran.

UMK tidak lagi mencatatkan Giro dalam neraca ketika rekening giro tersebut ditutup.

2 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Ilustrasi 6. Pembukaan rekening giro



UMK membuka rekening giro pada sebuah bank.

Terjadi transaksi antara UMK dengan pemasok, UMK melunasi dengan giro yang akan diberikan sesuai dengan nilai transaksi dan nomor rekening pemasok, atau UMK menerima giro dari konsumen. UMK mencatat sebesar nilai giro yang dibayarkan/diterima.

3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan Material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 7. Giro bank

The diagram illustrates the components of a bank check (Bilyet Giro) form. Labels point to the following fields:

- Tanggal Efektif**: Points to the date field.
- Nama Bank Tertarik**: Points to the bank name field.
- Logo Bank**: Points to the bank logo.
- Nominal dalam angka**: Points to the amount in numbers field.
- Nominal dalam huruf**: Points to the amount in words field.
- No Seri Bilyet GIRO**: Points to the check number field.
- Tanggal**: Points to the date field.
- Bilyet GIRO No. BA 000113**: Points to the check number field.
- Diminta kepada Saudara pada tanggal**: Points to the date field.
- Rekening kami sejumlah**: Points to the amount in numbers field.
- Untuk untung rekening nomor**: Points to the account number field.
- Rp**: Points to the currency symbol.
- atas nama**: Points to the payee name field.
- memindahkan sejumlah dana atas beban**: Points to the amount in words field.
- pada Bank**: Points to the bank name field.
- Tanda Tangan (dan cap Perusahaan)**: Points to the signature and stamp area.
- Jangan melewati garis batas**: Points to the signature line.
- *) nominal dalam huruf**: Points to the amount in words field.
- Nomor Seri**: Points to the check number field.
- Saldo Bank Tertarik**: Points to the account number field.
- No rekening nasabah**: Points to the account number field.
- Saldo Transaksi Giro**: Points to the amount in numbers field.
- Nominal**: Points to the amount in words field.
- Personalisasi Nasabah (jika ada)**: Points to the account number field.
- Nama perusahaan pencetak warkat dan dokumen klining**: Points to the bank name field.

15 Nov 2015	Ali Jaya sebagai pemilik CV Tangguh membuka rekening Giro di Bank Makmur dengan setoran perdana Rp100.000.000.		
20 Nov 2015	CV Tangguh membayar pembelian bahan baku di Toko Bagus Rp20.000.000 dengan menggunakan giro.		
Jurnal	15-Nov-15	Db. Giro - Bank Makmur	Rp100.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp100.000.000
	20-Nov-15	Db. Beban bahan material	Rp 20.000.000
		kr. Giro - Bank Makmur	Rp 20.000.000

6. Tabungan

1. Pengertian

Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan yang disajikan dalam neraca merupakan setara kas. Transaksi pada tabungan umumnya berhubungan dengan pembelian dan penjualan. Ketika UMK menerima pesanan dari konsumen yang pembayarannya dilakukan secara transfer via tabungan, maka tabungan UMK akan bertambah sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan.

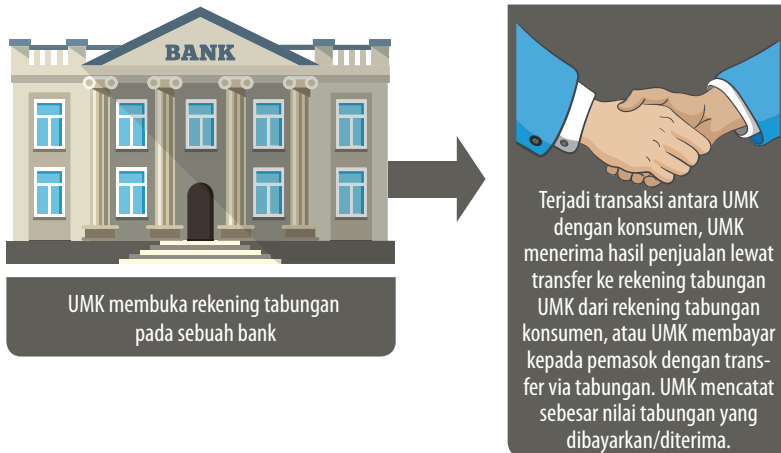
Sebaliknya, ketika UMK membeli barang/jasa dari *supplier* (pemasok) dengan mentransfer ke rekening pemasok, maka tabungan UMK atau berkurang sesuai dengan jumlah yang ditransaksikan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Tabungan pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening tabungan bank sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Penambahan atau pengurangan rekening tabungan bank dicatat pada saat diterima laporan dari bank (buku tabungan atau surat elektronik) sebesar jumlah rupiah yang tercatat dalam rekening tabungan.

UMK tidak lagi mencatatkan Tabungan dalam neraca ketika rekening tabungan tersebut ditutup.

Ilustrasi 8. Pembukaan rekening tabungan



3. Penyajian

CV JAYA NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

13 Feb 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh menabung uang hasil penjualan roti di rekening tabungan Bank Makmur sebesar Rp7.500.000		
20 Feb 2015	Ali Tangguh menerima transfer dari konsumen ke rekening tabungan CV Tangguh atas penjualan sebesar Rp2.000.000		
Jurnal	13-Feb-15	Db. Tabungan - Bank Makmur	Rp7.500.000
		Kr. Kas rupiah	Rp7.500.000
	20-Feb-15	Db. Tabungan – Bank Makmur	Rp2.000.000
		Kr. Penjualan	Rp2.000.000

7. Deposito

1. Pengertian

Deposito adalah simpanan berjangka pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan bank.³

Deposito merupakan setara kas yang disajikan dalam neraca. Transaksi yang berhubungan dengan deposito terutama berhubungan dengan kegiatan menabung (*saving*). Entitas membuka deposito dengan mengharapkan imbal hasil (*return*) yang lebih tinggi karena tingkat suku bunga deposito lebih tinggi daripada tingkat suku bunga tabungan. Deposito dapat dibuka dalam beberapa nomor rekening yang biasanya dibedakan peruntukannya, misalnya deposito untuk jangka panjang, dan deposito untuk jangka pendek.

2. Pengakuan dan pengukuran

UMK mencatatkan Deposito pertama kali dalam neraca ketika UMK telah melakukan pembukaan rekening deposito sebesar jumlah rupiah yang disetorkan. Pendapatan bunga atas deposito diakui sebagai penghasilan lain pada saat diterima secara tunai, masuk ke rekening giro/tabungan, atau menambah nilai deposito.

UMK tidak lagi mencatatkan Deposito dalam neraca ketika rekening deposito tersebut dicairkan.

³ Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Ilustrasi 9. Pembukaan rekening deposito



3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	X
Giro	X
Tabungan	X
Deposito	X
Piutang usaha	X
Bahan material	X
Aset tetap	X
Akumulasi penyusutan	(X)
Aset lain	X
Jumlah Aset	X
...	

Disajikan di neraca sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 10. Contoh sertifikat deposito



20 Agu 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh membuka deposito berjangka di Bank Makmur sebesar Rp30.000.000		
31 Des 2015	CV Tangguh mencairkan deposito berjangka di Bank Makmur dengan total bunga Rp5.000.000		
Jurnal	20-Agu-15	Db. Deposito – Bank Makmur	Rp30.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp30.000.000
	31-Des-15	Db. Kas rupiah	Rp35.000.000
		Kr. Deposito – Bank Makmur	Rp30.000.000
		Kr. Penghasilan lain – Bunga Deposito	Rp 5.000.000

8. Piutang Usaha

1. Pengertian

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak lain yang timbul dari penjualan hasil manufaktur entitas.

Bagi sebagian besar badan usaha terutama usaha manufaktur, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset badan usaha yang signifikan. Piutang juga dapat menjadi sumber pendapatan yang besar jika terhadapnya dikenakan beban keuangan (seperti bunga). Di pihak lain kurangnya pengendalian atas piutang dapat mengakibatkan kerugian berupa piutang yang tak tertagih. Piutang dapat pula digunakan sebagai agunan untuk pinjaman atau dijual (dialihkan kepada pihak ketiga) untuk menghasilkan dana bagi operasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Piutang usaha dalam neraca ketika UMK telah melakukan penjualan dan menerbitkan tagihan kepada pihak ketiga. Piutang usaha diakui sebesar nilai kontrak atau sesuai dengan kesepakatan UMK dengan pihak pembeli.

UMK tidak lagi mencatatkan Piutang usaha dalam neraca ketika piutang usaha telah diselesaikan.

Ilustrasi 11. Pengakuan dan pengukuran Piutang Usaha



3. Penyajian

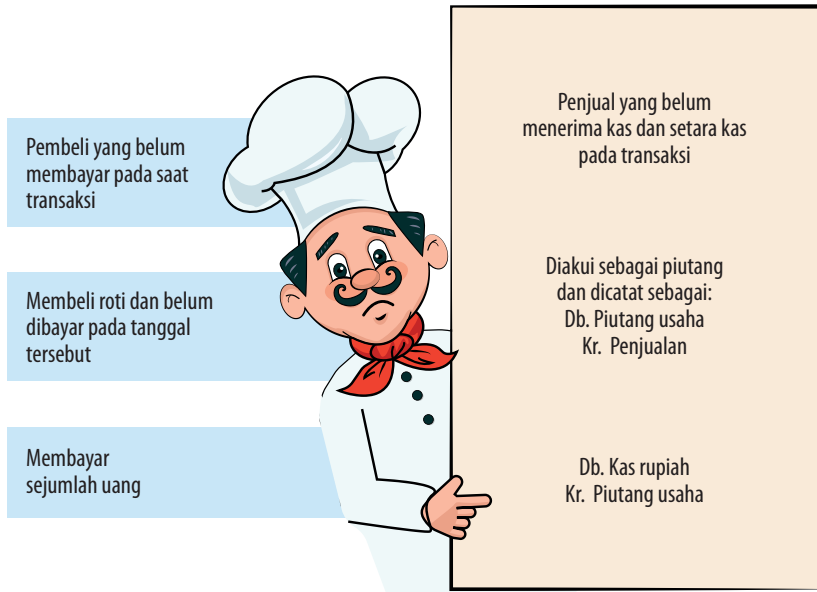
CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi ini menyajikan transaksi jual beli pada badan usaha bukan badan hukum.

ilustrasi 12. Ilustrasi piutang usaha



Pada ilustrasi di atas menggambarkan bahwa penjual roti menjual secara kredit dan pembeli akan melunasi pembelian rotinya pada tanggal tertentu setelah penyerahan roti. Oleh karena itulah muncul pos Piutang Usaha bagi penjual roti, dan pos Utang Usaha bagi pembeli roti. Ketika dilunasi, maka piutang dan utang tersebut akan hilang berganti/diganti dengan pos Kas.

1 Agu 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh menyampaikan tagihan Rp25.000.000 atas penjualan roti produksinya kepada H. Umar.		
31 Agu 2015	CV Tangguh menerima pelunasan dari H. Umar sebesar Rp25.000.000.		
1 Sept 2015	CV Tangguh menyampaikan tagihan Rp15.000.000 atas penjualan roti produksinya kepada H. Amir.		
28 Sept 2015	CV Tangguh menerima informasi bahwa H. Amir meninggal dunia, CV Tangguh menyampaikan surat kepada keluarga alm. H. Amir yang menyatakan membebaskan kewajiban almarhum dan keluarga untuk melunasi utang yang belum dibayar.		
Jurnal	1–Agu-15	Db. Piutang usaha - H.Umar	Rp25.000.000
		Kr. Penjualan	Rp25.000.000
	31-Agu-15	Db. Kas rupiah	Rp25.000.000
		Kr. Piutang usaha - H. Umar	Rp25.000.000
	1–Sept-15	Db. Piutang usaha - H. Amir	Rp15.000.000
		Kr. Penjualan	Rp15.000.000
	28-Sept-15	Db. Beban lain	Rp15.000.000
		Kr. Piutang usaha - H. Amir	Rp15.000.000

9. Bahan Material dan Beban Bahan Material

1. Pengertian

Dalam sebuah industri manufaktur yang proses bisnisnya adalah merubah bahan material menjadi barang jadi yang dikenal sebagai proses produksi, maka pencatatan transaksi keuangan untuk bahan material dan beban bahan material menjadi penting. UMK perlu mengidentifikasi berapa banyak bahan material yang diperlukan untuk proses produksi serta berapa banyak bahan material yang tersisa pada akhir periode, sehingga dapat dilakukan perencanaan untuk pembelian bahan material tersebut.

Bahan material adalah barang material yang dimiliki entitas untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Sedangkan beban bahan material adalah beban yang timbul untuk pemakaian bahan material di dalam proses produksi.

Dalam modul ini, diasumsikan bahwa bahan material langsung digunakan untuk proses produksi dan langsung terjual sehingga tidak ada persediaan barang jadi. Apabila ingin menghitung berapa harga pokok penjualan sebuah produk maka perlu menjumlahkan total dari beban bahan material; beban tenaga kerja; beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon; dan beban penyusutan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

ilustrasi 13. Pengakuan dan pengukuran



Dari ilustrasi di atas dapat kita lihat bahwa bahan material untuk produksi roti adalah gandum. CV. Tangguh membeli gandum dari *supplier* gandum, dan mencatat bahan material sebesar harga belinya. Biaya pengiriman dan sejenisnya atas pembelian bahan material dicatat sebagai beban transportasi selama beban tersebut merupakan tanggungan CV. Tangguh (tergantung kesepakatan dengan *supplier*). Pemakaian bahan material tersebut akan dicatat oleh CV. Tangguh secara periodik, yaitu hanya pada akhir periode. Selisih antara saldo akhir bahan material dengan saldo awal bahan material dimasukkan sebagai beban bahan material. Beban bahan material diukur dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama, keluar pertama (*first in first out* atau FIFO).

3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan Material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	<u>x</u>
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset



CV TANGGUH LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
BEBAN	
Beban bahan material	x
Beban tenaga kerja	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset



3. Ilustrasi

Ilustrasi 14. Pembelian bahan material



2 Jan 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh membeli gandum 100 ton dari PT Boga Rasa seharga Rp50.000.000 (Rp500.000 per ton) dan dibayar secara tunai.		
5 Jan 2015	CV Tangguh membeli gandum 100 ton dari PT Hasil Bumi seharga Rp60.000.000 (Rp600.000 per ton) dan dibayar secara tunai. Gandum yang tersisa dalam gudang CV Tangguh sebanyak 125 ton.		
31 Jan 2015	1) Nilai sisa gandum yang ada digudang = $(100 \text{ ton} \times \text{Rp}600.000) + (25 \text{ ton} \times \text{Rp}500.000) = \text{Rp}72.500.000$ 2) Beban bahan material = Saldo awal + Pembelian – Saldo Akhir = $\text{Rp}50.000.000 + \text{Rp}60.000.000 - \text{Rp}72.500.000 = \text{Rp}37.500.000$		
Jurnal	2 Jan 2015	Db. Bahan material – gandum	Rp50.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp50.000.000
	5 Jan 2015	Db. Bahan material – gandum	Rp60.000.000
		Kr. Kas rupiah	Rp60.000.000
	31 Jan 2015	Db. Beban bahan material – gandum	Rp37.500.000
		Kr. Bahan material – gandum	Rp37.500.000

Tabel Pergerakan Bahan Material

Tanggal	Pembelian (penjualan)	
	Ton	Harga per ton (Rp)
<u>Bahan material awal</u>	-	-
15 Januari 2015	100	500.000
20 Januari 2015	100	600.000
<u>Bahan material akhir (31 Jan 2015)</u>	125	
Rincian	100	600.000
	25	500.000

Tambahan Rincian pos keuangan Bahan Material Gandum (Saldo Akhir)

CV TANGGUH Rincian Bahan Material Per 31 Januari 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Harga</i>	<i>Nilai</i>
Gandum Boga Rasa	25 ton	Rp500.000	Rp12.500.000
Gandum Hasil Bumi	<u>100 ton</u>	Rp600.000	<u>Rp60.000.000</u>
Total	125 ton		Rp72.500.000

10. Aset Tetap

1. Pengertian

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas dan digunakan dalam kegiatan usahanya.

Aset tetap merupakan harta yang disajikan dalam neraca. Transaksi pada aset tetap terutama berhubungan dengan pembelian dan penjualan aset tetap. UMK akan membeli aset tetap yang akan digunakan dalam operasional usaha. Misalnya bangunan untuk usaha jual beli, kendaraan untuk distribusi barang dagangan.

Penyusutan atas aset tetap dilakukan secara garis lurus, tanpa nilai sisa, dan masa manfaatnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (sesuai dengan aturan perpajakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 serta perubahannya).

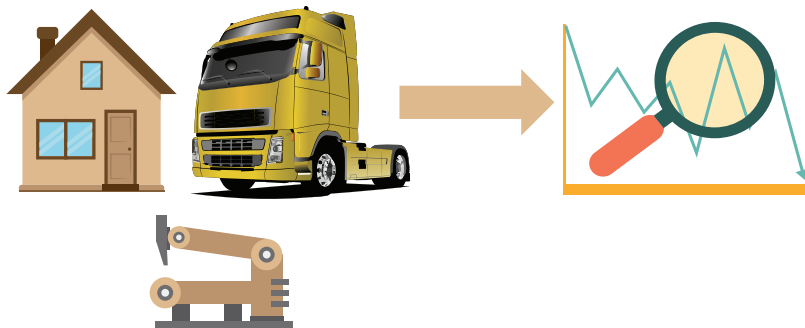
Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Non-bangunan	
- Kelompok 1	4
- Kelompok 2	8
- Kelompok 3	16
- Kelompok 4	20
Bangunan	
- Permanen	20
- Tidak permanen	10

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan aset tetap dalam neraca untuk aset-aset yang dipergunakan dalam kegiatan usaha sebesar harga beli. Aset tetap tersebut disusutkan secara garis lurus tanpa nilai sisa mengikuti Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009.

UMK tidak lagi mencatatkan Aset tetap dalam neraca ketika aset tersebut telah dijual, diserahkan kepada pihak ketiga atau telah dimusnahkan.

Ilustrasi 15. Aset tetap dan penyusutan



UMK membeli aset tetap berupa bangunan, kendaraan, dan mesin

Setiap akhir bulan, UMK akan mencatat penyusutan untuk aset tetap yang dimiliki. Akumulasi penyusutan ini akan menjadi faktor pengurang bagi nilai aset tetap

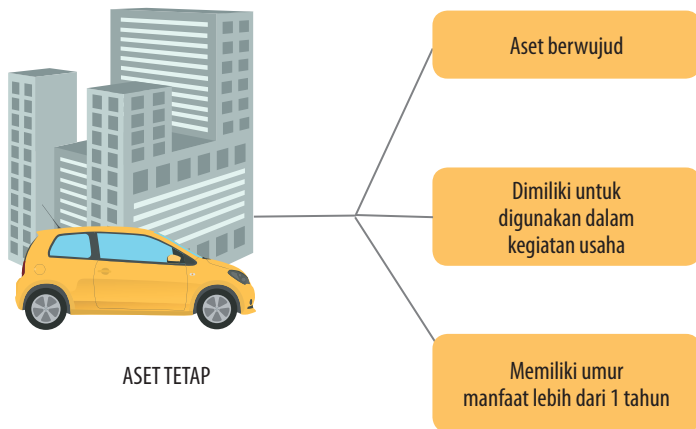
3. Penyajian

CVTANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	x
Giro	x
Tabungan	x
Deposito	x
Piutang usaha	x
Bahan material	x
Aset tetap	x
Akumulasi penyusutan	(x)
Aset lain	x
Jumlah Aset	x
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 16. Karakteristik aset tetap



02 Jan 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh membeli mesin produksi roti seharga Rp45.000.000 dibayar secara kredit, dengan uang muka Rp10.000.000. Sisanya dilunasi setiap bulan selama 7 bulan ke depan (Februari – Agustus 2015) dengan cicilan per bulan Rp5.000.000. Penyusutan untuk mesin mengikuti ketentuan pajak (non-bangunan kelompok 2) dengan masa manfaat 8 tahun secara garis lurus dan tanpa nilai sisa. Pencatatan beban penyusutan akan dilakukan setiap akhir bulan.		
Jurnal	Db. Aset Tetap - Mesin Produksi	45.000.000	
	Kr. Kas rupiah		10.000.000
	Kr. Utang - Mesin Produksi		35.000.000
	Db. Beban Penyusutan - Mesin Produksi	468.750	
	Kr. Akumulasi Penyusutan - Mesin Produksi		468.750
	[Rp45.000.000 / (8 tahun x 12 bulan)]		

11. Aset Lain

1. Pengertian

Aset lain UMK yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, bahan material, dan aset tetap harus dikelompokkan dalam aset lain. Aset lain tidak boleh lebih besar jumlahnya dari kas, giro, tabungan, deposito, piutang usaha, bahan material, dan aset tetap.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatat Aset lain dalam neraca ketika aset tersebut dimiliki oleh UMK sebesar harga yang tertera dalam kwitansi pembelian.

UMK tidak lagi mencatatkan Aset lain dalam neraca ketika aset tersebut telah habis digunakan, dijual atau telah dilepaskan.

3. Penyajian

CVTANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	X
Giro	X
Tabungan	X
Deposito	X
Piutang usaha	X
Bahan material	X
Bahan material	X
Aset tetap	X
Akumulasi penyusutan	(X)
Aset lain	<u>X</u>
Jumlah Aset	X
...	

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

12. Kewajiban

1. Pengertian

Kewajiban adalah kewajiban masa kini badan usaha yang timbul dari peristiwa masa lalu, dimana penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya dari UMK.

Kewajiban badan usaha tidak diklasifikasikan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban diurut berdasarkan jatuh tempo, kewajiban paling atas adalah kewajiban yang jauh temponya paling cepat dibandingkan kewajiban dibawahnya.

Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan:

1. Pembayaran kas;
2. Penyerahan aset lain;
3. Pemberian jasa;
4. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau
5. Konversi kewajiban menjadi modal.

Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan besar UMK akan mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Kewajiban dalam modul ini tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

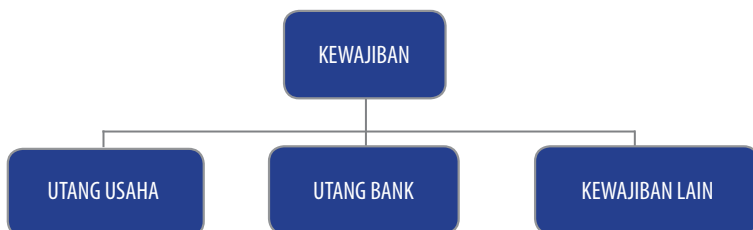
3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
... <i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	x
Jumlah Modal dan Saldo Laba	<u>x</u>
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL SALDO LABA	x

4. Ilustrasi

Dalam modul ini Kewajiban hanya dikelompokkan menjadi pos utang usaha, utang bank dan kewajiban lain.

Ilustrasi 17. Pos - pos kewajiban



13. Utang Usaha

1. Pengertian

Utang usaha adalah kewajiban yang timbul karena pengadaan kebutuhan barang atau jasa untuk pelaksanaan aktivitas operasional UMK yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai. Misalnya pembelian aset tetap, yang belum dilunasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Utang usaha dalam neraca ketika UMK telah menerima tagihan dari pihak ketiga sebesar jumlah yang harus dibayar.

Utang usaha berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika UMK melakukan pembayaran kepada pihak lain tersebut.

3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
.... <i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	x
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	x
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos Aset

4. Ilustrasi

Ilustrasi 18. Pembelian aset tetap dengan cara berutang



13 Jan 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh membeli mesin oven roti dengan cara berhutang kepada Jumadi sebesar Rp120.000.000 dengan janji tahun depan akan dibayar dengan cara mencicil selama satu tahun. Atas transaksi tersebut CV Tangguh dikenakan bunga sebesar 10%.			
13 Feb 2015	CV Tangguh membayar cicilan pertama atas utang pembelian mesin oven roti sebesar Rp11.000.000 (pokok dan bunga).			
Jurnal	13-Jan-15	Db. Aset tetap – Mesin oven roti	Rp120.000.000	
		Kr. Utang usaha		Rp120.000.000
	13-Feb-15	Db. Utang usaha	Rp 10.000.000	
		Db. Beban bunga	Rp 1.000.000	
		Kr. Kas		Rp11.000.000

14. Utang Bank

1. Pengertian

Utang bank adalah kewajiban kepada bank yang timbul dari penerimaan pinjaman oleh UMK yang akan dibayar atau diselesaikan pada suatu waktu dimasa depan.

Utang bank dicatat sebesar pokok pinjaman. Biaya provisi, administrasi, dan lainnya yang timbul dari perolehan pinjaman bank dicatat sebagai beban lain yang mengurangi jumlah uang yang diterima.

Cicilan utang bank dicatat sebagai cicilan pokok dan bunga sesuai dengan tabel cicilan yang disepakati antara entitas dengan bank.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Utang bank dalam neraca ketika UMK telah menerima pinjaman dari bank sebesar jumlah yang disepakati dalam kontrak pinjaman.

Utang bank berkurang atau dikeluarkan dari pembukuan ketika UMK melakukan pembayaran kepada pihak bank sesuai dengan skema pembayaran yang telah disepakati.

Ilustrasi 19. Pengakuan utang bank



3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
Keterangan	Rupiah
...	
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos
Kewajiban

4. Ilustrasi

Pada 1 Februari 2015 Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh memperoleh pinjaman dari Bank Makmur sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8% flat, jangka waktu satu tahun, dan tabel cicilan yang disepakati dengan bank adalah sebagai berikut:

Tanggal	Cicilan (Rp)	Pokok (Rp)	Bunga (Rp)	Sisa utang (Rp)
				500.000.000
1-Mar-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	458.333.333
1-Apr-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	416.666.667
1-Mei-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	375.000.000
1-Jun-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	333.333.333
1-Jul-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	291.666.667
1-Agst-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	250.000.000
1-Sept-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	208.333.333
1-Okt-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	166.666.667
1-Nov-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	125.000.000
1-Des-15	45.000.000	41.666.667	3.333.333	83.333.333
1-Jan-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	41.666.667
1-Feb-16	45.000.000	41.666.667	3.333.333	-
	540.000.000	500.000.000	40.000.000	

1 Feb 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh memperoleh pinjaman dari Bank Makmur sebesar Rp500.000.000 dengan bunga 8% flat, provisi 1% jangka waktu satu tahun.		
1 Mar 2015	CV Tangguh membayar cicilan pertama atas utang bank tersebut.		
Jurnal	1-Feb-15	Db. Kas rupiah	Rp495.000.000
		Db. Beban lain (provisi)	Rp 5.000.000
		Kr. Utang bank	Rp500.000.000
	1-Mar-15	Db. Utang bank	Rp 41.666.667*
		Db. Beban umum dan adm. (bunga)	Rp 3.333.333**
		Kr. Kas rupiah	Rp 45.000.000
	1 Apr –	pencatatan sama dengan bulan Maret	
	1 Feb 2016	* besarnya cicilan atas pokok pinjaman dalam tabel cicilan	
		** besarnya beban bunga dalam tabel cicilan	

15. Kewajiban Lain

1. Pengertian

Kewajiban UMK yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang usaha dan utang bank harus dikelompokkan dalam kewajiban lain. Kewajiban lain tidak boleh lebih besar jumlahnya dari utang usaha dan utang bank.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Kewajiban lain dalam neraca ketika UMK menerima tagihan dari pihak lain, sebesar kewajiban yang harus diselesaikan.

Kewajiban lain berkurang atau dikeluarkan dari neraca ketika UMK melakukan pembayaran atas kewajiban tersebut.

3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
KEWAJIBAN	
Utang usaha	x
Utang bank	x
Kewajiban lain	<u>x</u>
Jumlah Kewajiban	x
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos
Kewajiban

4. Ilustrasi

Ilustrasi 20. Pengakuan iuran kebersihan dan iuran keamanan



12 Jan 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh menerima tagihan iuran keamanan dan kebersihan dari pihak kelurahan sebesar Rp1.500.000.			
12 Feb 2015	Ali Tangguh membayar iuran keamanan dan kebersihan yang ditagihkan oleh pihak kelurahan sebesar Rp1.500.000.			
Jurnal	12-Jan-15	Db. Beban umum – iuran	Rp1.500.000	
		Kr. Kewajiban lain		Rp1.500.000
	12-Feb-15	Db. Kewajiban lain	Rp1.500.000	
		Kr. Kas rupiah		Rp1.500.000

16. Modal dan Saldo Laba

1. Pengertian

Modal adalah seluruh penyerahan uang dan barang dari pemilik yang semata-mata untuk usaha.

Saldo laba (rugi) adalah akumulasi perolehan laba (rugi) dari aktivitas usaha periode berjalan dan periode sebelumnya.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Modal dalam neraca ketika UMK menerima setoran modal dari pemilik. Jika setoran modal dari pemilik berupa barang maka diakui sebesar harga pasar dari barang yang diserahkan.

Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan menambah saldo rugi atau mengurangi saldo laba.

3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
Keterangan	Rupiah
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	X
Saldo laba	<u>X</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba	X
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	X

17. Modal

1. Pengertian

Modal adalah setoran sumber daya dari pemilik kepada UMK yang akan digunakan untuk usaha.

Modal dapat berupa penyerahan uang dan barang yang semata-mata digunakan hanya untuk usaha.

Ilustrasi 21. Pengertian modal dan pencatatannya



2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK mencatatkan Modal dalam neraca ketika UMK menerima uang tunai sebesar jumlah yang diterima dari pemilik. Jika setoran modal dari pemilik berupa barang maka diakui sebesar harga pasar dari barang yang diserahkan pada saat UMK menerima barang tersebut.

Ilustrasi 22. Pengakuan modal



3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015		
...		
<i>Keterangan</i>	Disajikan di neraca sebagai pos Modal dan Saldo Laba	<i>Rupiah</i>
MODAL DAN SALDO LABA		
Modal		x
Saldo laba		<u>x</u>
Jumlah Modal dan Saldo Laba		x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA		x

4. Ilustrasi

Ilustrasi 23. Pencatatan setoran modal berupa barang



5 Jan 2015	Ali Tangguh pemilik CV Tangguh menyerahkan sebuah mobil kijang miliknya yang semata-mata hanya digunakan untuk usaha, harga pasaran mobil tersebut adalah sebesar Rp130.000.000.		
Jurnal	5-Jan-15	Db. Aset tetap Kr. Modal - Mobil	Rp130.000.000 Rp130.000.000

18. Saldo Laba atau Rugi dan Penarikan oleh Pemilik

1. Pengertian

Saldo laba atau rugi adalah akumulasi selisih penghasilan dan beban.

Penarikan oleh pemilik adalah uang sejumlah tertentu yang ditarik oleh pemilik dalam rangka kepentingan pribadi yang tidak terkait dengan kegiatan usaha.

Ilustrasi 24. Pengertian saldo laba atau rugi



2. Pengakuan dan Pengukuran

Pada akhir bulan atau tahun, UMK harus menjurnal balik seluruh penghasilan dan beban. Dimana saldo normal dari penjualan adalah kredit, sedangkan saldo normal untuk beban adalah debit.

Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan menambah saldo rugi atau mengurangi saldo laba.

Penarikan dana oleh pemilik akan mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan dana oleh pemilik melebihi jumlah saldo laba, maka selisihnya akan mengurangi modal.

Ilustrasi 25. Pengakuan saldo laba atau rugi dan penarikan oleh pemilik

Pada akhir bulan atau tahun, seluruh penghasilan dan beban di jurnal-balik. Laba bulan atau tahun berjalan menambah saldo laba atau mengurangi saldo rugi. Rugi bulan atau tahun berjalan mengurangi saldo laba atau menambah saldo rugi. Penarikan oleh pemilik mengurangi saldo laba. Jika jumlah penarikan lebih besar daripada saldo laba, selisihnya mengurangi modal.



3. Penyajian

CV TANGGUH NERACA Per 31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
MODAL DAN SALDO LABA	
Modal	x
Saldo laba	x
Jumlah Modal dan Saldo Laba	x
JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	x

Disajikan di neraca
sebagai pos Modal
dan Saldo Laba

4. Ilustrasi

Pada 31 Desember 2015, total penghasilan dan beban dari 1 Januari s.d. 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ilustrasi 26. Penjurnalan saldo laba pada akhir periode



Ini di debit

Ini di kredit

Penjualan	800.000.000
Penghasilan lain	40.000.000
Beban bahan material	200.000.000
Beban tenaga kerja	100.000.000
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	80.000.000
Beban penyusutan	50.000.000
Beban umum dan administrasi	25.000.000
Beban lain	15.000.000

Db. Penjualan	800.000.000
Db. Penghasilan lain	40.000.000
Kr. Beban bahan material	200.000.000
Kr. Beban tenaga kerja	100.000.000
Kr. Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air,dan telepon	80.000.000
Kr. Beban penyusutan	50.000.000
Kr. Beban umum dan administrasi	25.000.000
Kr. Beban lain	15.000.000
Kr. Laba	370.000.000

CV Tangguh memiliki saldo laba Rp400.000.000. Ali Tangguh menarik dana Rp250.000.000.

Db. Saldo laba	250.000.000
Kr. Kas rupiah	250.000.000

CV Tangguh memiliki saldo laba Rp200.000.000. Ali Tangguh kembali menarik dana Rp250.000.000.

Db. Saldo laba	200.000.000
Db. Modal	50.000.000
Kr. Kas rupiah	250.000.000

19. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

1. Pengertian

Laporan laba rugi dan saldo laba merupakan laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi entitas selama periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi pos penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi dan saldo laba disajikan tidak berjenjang (*single step income statement*) yang mana pos-pos beban disajikan berdasarkan sifatnya (*nature*), misalnya biaya penyusutan, biaya tenaga kerja dan biaya lain. Laporan keuangan *single step* adalah penyajian laporan laba rugi yang mana penghasilan dari usaha disajikan terlebih dahulu kemudian dikurangi dengan beban-beban usaha. Selisih antara jumlah penghasilan dan jumlah beban diakui sebagai laba atau rugi.

Laporan laba rugi dan saldo laba dikelompokkan menjadi penghasilan dan beban. Pos penghasilan dalam sektor manufaktur dikelompokkan menjadi penjualan dan penghasilan lain. Pos beban dalam sektor manufaktur dikelompokkan menjadi beban bahan material, tenaga kerja, beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air dan telepon, beban penyusutan, beban umum dan administrasi dan beban lain.

Penjualan adalah hasil penjualan manufaktur kepada pelanggan dalam periode tertentu.

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan dalam periode tertentu.

Beban adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh penghasilan.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Penjualan dan Penghasilan lain pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan atau pihak terkait.

UMK harus mencatat Beban pada saat dilakukan pembayaran atau terbitnya tagihan sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

3. Penyajian

CV TANGGUH LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	x
Penghasilan lain	<u>x</u>
Jumlah Penghasilan	x
BEBAN	
Beban bahan material	x
Beban tenaga kerja	x
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	x
Beban penyusutan	x
Beban umum dan administrasi	x
Beban lain	<u>x</u>
Jumlah Beban	x
LABA (RUGI)	x
SALDO LABA (RUGI) AWAL	x
Penarikan oleh pemilik	<u>x</u>
SALDO LABA (RUGI) AKHIR	x

20. Penjualan dan Penghasilan Lain

1. Pengertian

Penjualan adalah hasil penjualan hasil manufaktur kepada pelanggan dalam periode tertentu.

Penghasilan lain adalah penghasilan selain dari penjualan dalam periode tertentu.

Penjualan merupakan aktivitas badan usaha untuk menjual hasil manufaktur kepada pihak lain dalam rangka memperoleh laba.

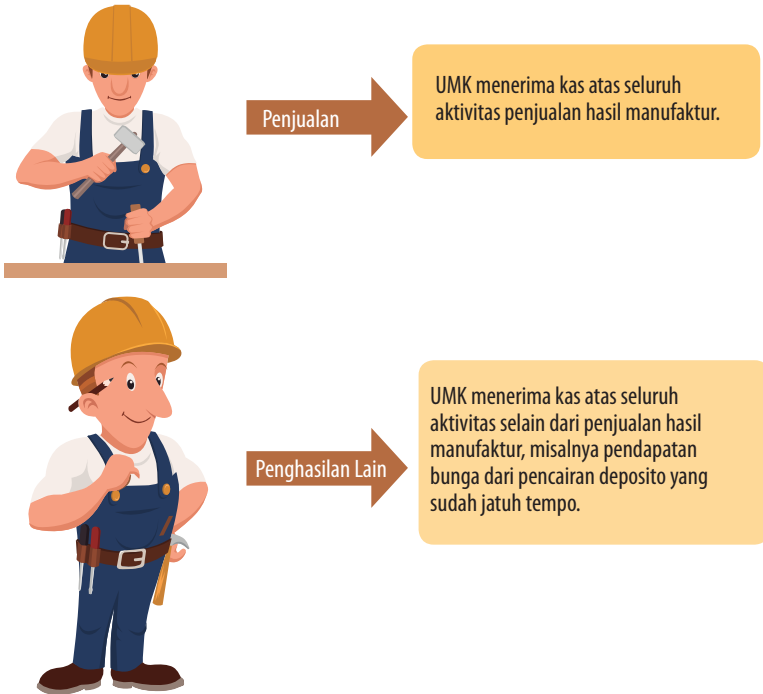
Penjualan yang sukses tercermin dengan jumlah kas yang besar dan tidak semata hanya piutang yang besar. Jika penjualan hanya mengakibatkan jumlah piutang yang semakin besar berarti kebijakan penjualan UMK perlu dievaluasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

UMK harus mencatat Penjualan pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan sebesar tagihan tersebut.

UMK harus mencatat Penghasilan lain pada saat tagihan disampaikan kepada pelanggan atau pihak terkait, sebesar jumlah dalam tagihan tersebut.

Ilustrasi 27. Klasifikasi penjualan dan penghasilan lain



3. Penyajian

CV TANGGUH LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	X
Penghasilan lain	X
Jumlah Penghasilan	X
....	

4. Ilustrasi 1

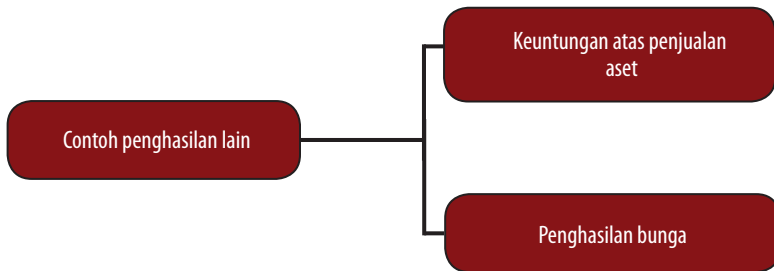
Ilustrasi 28. Contoh penjualan



31 Jan 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh menerima uang kas sebagai hasil penjualan rotinya selama bulan Januari 2015 sebesar Rp20.000.000. Disamping itu Ali Tangguh juga menerima penghasilan dari sewa mobil operasional dari CV Manis, untuk pindahan kantor sebesar Rp3.000.000. Total uang kas tersebut kemudian disetorkan ke tabungan di Bank Makmur sebesar Rp23.000.000 oleh Ali Tangguh.		
Jurnal (31 Jan 15)	Db. Kas rupiah	Rp20.000.000	
	Kr. Penjualan		Rp20.000.000
	Db. Kas rupiah	Rp 3.000.000	
	Kr. Penghasilan lain		Rp 3.000.000
	Db. Tabungan - Bank Makmur	Rp23.000.000	
	Kr. Kas rupiah		Rp23.000.000

5. Ilustrasi 2

Ilustrasi 29. Contoh penghasilan lain



15 Des 2015	CV Tangguh menerima bunga giro atau jasa giro sebesar Rp2.000.000.		
18 Des 2015	CV Tangguh menjual Mobil operasional seharga Rp150.000.000, dengan harga beli Rp200.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp100.000.000.		
Jurnal	15-Des-2015	Db. Giro	Rp 2.000.000
		Kr. Penghasilan lain	Rp 2.000.000
	18-Des-2015	Db. Kas rupiah	Rp150.000.000
		Db. Akumulasi penyusutan	Rp100.000.000
		Kr. Aset tetap-mobil	Rp200.000.000
		Kr. Penghasilan lain	Rp 50.000.000

21. Beban-Beban

1. Pengertian

Pos beban dalam sektor manufaktur dikelompokkan menjadi beban bahan material, tenaga kerja, beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air dan telpon, beban penyusutan, beban umum dan administrasi dan beban lain.

Beban tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kewajiban kepada tenaga kerja.

Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon.

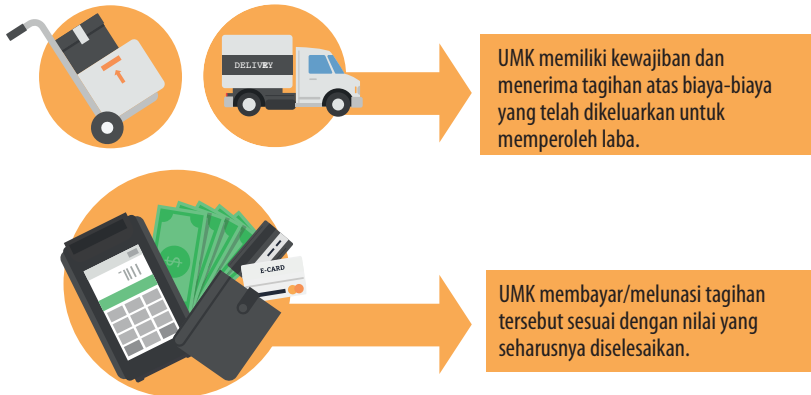
Beban penyusutan adalah beban penyusutan aset tetap.

Beban umum dan administrasi adalah biaya yang dibayarkan terkait dengan kegiatan umum dan administrasi.

Beban lain adalah beban selain beban bahan material, tenaga kerja, sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon, penyusutan, umum dan administrasi.

2. Pengakuan dan Pengukuran

Ilustrasi 30. Contoh Beban - beban yang relevan

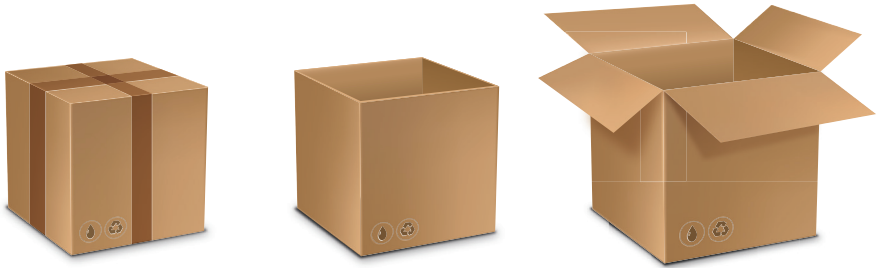


3. Penyajian

CV TANGGUH LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA Periode 1-31 Januari 2015	
...	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
BEBAN	
Beban bahan material	
Beban tenaga kerja	X
Beban sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, dan telepon	X
Beban penyusutan	X
Beban umum dan administrasi	X
Beban lain	<u>X</u>
Jumlah Beban	X
...	

4. Ilustrasi

Ilustrasi 31. Penjualan hasil manufaktur



31 Jan 2015	Ali Tangguh sebagai pemilik CV Tangguh memiliki Mobil Truk yang digunakan untuk keperluan transportasi pengangkutan roti produksinya, untuk keperluan tersebut dibutuhkan biaya bensin sebesar Rp1.000.000.		
	Pembayaran gaji karyawan untuk bulan Januari adalah sebesar Rp6.000.000.		
03 Feb 2015	Pembayaran beban listrik untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp1.000.000.		
	Pembayaran beban telepon untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp800.000.		
	Pembayaran beban air PAM untuk bulan Januari 2015 sebesar Rp700.000		
	Ali Tangguh akan berangkat umrah dan menarik dana Rp70.000.00.		
Jurnal	31 Jan 15	Db. Beban bahan bakar	Rp 1.000.000
		Db. Beban tenaga kerja	Rp 6.000.000
		Db. Beban listrik	Rp 1.000.000
		Db. Beban telpon	Rp 800.000
		Db. Beban air	Rp 700.000
		Kr. Kas rupiah	Rp 9.500.000
		Db. Saldo laba	Rp70.000.000
	03 Feb 15	Kr. Kas rupiah	RP70.000.000

22. Contoh Kasus

CV. Jaya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, yaitu pengelasan logam untuk keperluan pagar dan lain-lain.

CV. Jaya memiliki beberapa transaksi keuangan yang berhubungan dengan usaha pengelasannya selama bulan Maret 2015, sebagai berikut:

No.	Tanggal	Transaksi Keuangan
1.	01 Maret 2015	Tuan Jaya menyetorkan modal awal senilai Rp500.000.000 yang ditransfer ke tabungan BANK BRI.
2.	02 Maret 2015	Membeli ruko yang akan digunakan sebagai bengkelnya seharga Rp200.000.000 yang dibiayai melalui transfer tabungan BANK BRI. Umur manfaat ruko adalah 20 tahun.
3.	02 Maret 2015	Membeli mobil box colt 300 seharga Rp50.000.000 yang dibayar melalui transfer dari tabungan BANK BRI. Umur manfaat mobil box colt 300 tersebut adalah 8 tahun.
4.	03 Maret 2015	Tuan Jaya melakukan penarikan tunai Rp200.000.000 dari tabungan BANK BRI.
5.	03 Maret 2015	Membeli bahan bakar untuk mobil box colt 300 sebesar Rp300.000 secara tunai.
6.	04 Maret 2015	Membeli besi hollow di Toko Makmur Material untuk membuat pagar pesanan Tuan Budi sebanyak 1.000 batang dengan harga Rp50.000/ batang dengan total Rp50.000.000 secara tunai.
7.	04 Maret 2015	Membeli kawat las di Toko Makmur Material sebanyak 20 kotak dengan harga Rp50.000/kotak dengan total Rp1.000.000 secara tunai.
8.	20 Maret 2015	Menyerahkan 1 unit pagar pesanan kepada Tuan Budi dan memberikan tagihan Rp60.000.000.
9.	24 Maret 2015	Menerima pembayaran secara tunai dari Tuan Budi sebesar Rp40.000.000 atas pesanan pagar yang diserahkan tanggal 20 Maret 2015.

10.	25 Maret 2015	Membayar gaji karyawan bulan Maret sebesar Rp2.000.000 secara tunai.
11.	26 Maret 2015	Membayar tagihan telepon bulan Maret Rp100.000; tagihan listrik Rp500.000; air Rp100.000 secara tunai.
12.	31 Maret 2015	Dilakukan stock opname persediaan, dan diketahui sisa besi hollow sebanyak 500 batang, dan kawat las sebanyak 2 kotak.
13.	31 Maret 2015	Dilakukan pencatatan atas penyusutan ruko dan mobil box colt 300.
14.	31 Maret 2015	Dilakukan pengambilan dana untuk keperluan pribadi sebesar Rp1.000.000 secara tunai.

LEMBAR JAWABAN

No.	Tanggal	Jurnal
1.	01 Maret 2015	
2.	02 Maret 2015	
3.	02 Maret 2015	
4.	03 Maret 2015	
5.	03 Maret 2015	
6.	04 Maret 2015	
7.	04 Maret 2015	
8.	20 Maret 2015	
9.	24 Maret 2015	
10.	25 Maret 2015	
11.	26 Maret 2015	
12.	31 Maret 2015	
13.	31 Maret 2015	
14.	31 Maret 2015	

23. Jawaban Kasus

Jurnal transaksi

No	Tanggal	Jurnal	Db.	Kr.
1	01-Mar-15	Tabungan Bank BRI	500.000.000	
		Modal		500.000.000
2	02-Mar-15	Aset Tetap - Ruko Bengkel	200.000.000	
		Tabungan Bank BRI		200.000.000
3	02-Mar-15	Aset Tetap - Mobil Box	50.000.000	
		Tabungan Bank BRI		50.000.000
4	03-Mar-15	Kas Rupiah	200.000.000	
		Tabungan Bank BRI		200.000.000
5	03-Mar-15	Beban bahan bakar	300.000	
		Kas Rupiah		300.000
6	04-Mar-15	Bahan Material - Besi Hollow	50.000.000	
		Kas Rupiah		50.000.000
7	04-Mar-15	Bahan Material - Kawat Las	1.000.000	
		Kas Rupiah		1.000.000
8	20-Mar-15	Piutang Usaha - Tuan Budi	60.000.000	
		Penjualan		60.000.000
9	24-Mar-15	Kas Rupiah	40.000.000	
		Piutang Usaha - Tuan Budi		40.000.000
10	25-Mar-15	Beban Tenaga Kerja	2.000.000	
		Kas Rupiah		2.000.000
11	26-Mar-15	Beban Listrik	500.000	
		Beban Telepon	100.000	
		Beban Air	100.000	
		Kas Rupiah		700.000
12	31-Mar-15	Beban Bahan Material	25.900.000	
		Bahan Material - Besi Hollow		25.000.000
		Bahan Material - Kawat Las		900.000

13	31-Mar-15	Beban Penyusutan - Ruko Bengkel	833.333	
		Akumulasi Penyusutan - Ruko Bengkel		833.333
		Beban Penyusutan - Mobil Box	520.833	
		Akumulasi Penyusutan - Mobil Box		520.833
14	31-Mar-15	Saldo Laba	1.000.000	
		Kas Rupiah		1.000.000

CV. JAYA NERACA Per 31 Maret 2015			
ASET		KEWAJIBAN DAN SALDO LABA	
Kas Rupiah	185.000.000		
Tabungan	50.000.000	TOTAL KEWAJIBAN	-
Piutang	20.000.000		
Bahan Material	25.100.000	Modal	500.000.000
Aset Tetap	250.000.000	Saldo Laba	28.745.833
Akumulasi Penyusutan	(1.354.167)		
		TOTAL MODAL DAN SALDO LABA	528.745.833
TOTAL ASET	528.745.833	TOTAL KEWAJIBAN, MODAL DAN SALDO LABA	528.745.833

CV JAYA
LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA
 Periode 1 - 31 Maret 2015

PENGHASILAN

Penjualan	60.000.000	
JUMLAH PENGHASILAN		60.000.000

BEBAN

Beban Bahan Material	25.900.000	
Beban Tenaga Kerja	2.000.000	
Beban Bahan Bakar	300.000	
Beban Listrik	500.000	
Beban Telepon	100.000	
Beban Air	100.000	
Beban Penyusutan	1.354.167	
JUMLAH BEBAN		30.254.167

LABA (RUGI)	29.745.833
--------------------	-------------------

SALDO LABA (RUGI) AWAL	-
-------------------------------	----------

PENARIKAN OLEH PEMILIK	1.000.000
-------------------------------	------------------

SALDO LABA (RUGI) AKHIR	28.745.833
--------------------------------	-------------------

CV JAYA LAPORAN ARUS KAS Periode 1 - 31 Maret 2015		
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS		
Kegiatan Usaha	40.000.000	
Tambahan Modal	500.000.000	
Jumlah Penerimaan		540.000.000
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS		
Kegiatan Usaha	(304.000.000)	
Penarikan oleh Pemilik dan Pembagian Laba	(1.000.000)	
Jumlah Pengeluaran		(305.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		235.000.000
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS		-
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS		235.000.000

Rincian Pos Keuangan

CV. JAYA
Rincian Tabungan
Per 31 Maret 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Tabungan - Bank BRI	50.000.000
Jumlah	50.000.000

CV. JAYA
Rincian Piutang
Per 31 Maret 2015

<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
Piutang - Tuan Budi	20.000.000
Jumlah	20.000.000

CV. JAYA Rincian Bahan Material Per 31 Maret 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Kuantitas</i>	<i>Harga (Rp)</i>	<i>Rupiah</i>
Besi Hollow	500 Batang	50.000/Batang	25.000.000
Kawat Las	2 Kotak	50.000/Kotak	100.000
Jumlah			25.100.000

CV. JAYA Rincian Aset Tetap Per 31 Maret 2015			
<i>Keterangan</i>	<i>Harga Beli (Rp)</i>	<i>Akumulasi Penyusutan (Rp)</i>	<i>Nilai Sisa (Rp)</i>
Ruko - Bengkel	200.000.000	833.333	199.166.667
Mobil Box	50.000.000	520.833	49.479.167
Jumlah	250.000.000	1.354.167	248.645.833

Halaman ini sengaja dikosongkan



Departemen Pengembangan UMKM
Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350
Ph. (021) 500 131; Fax. (021) 3518951